



**PERANAN USTADZ AHMAD SANJAYA DALAM BIDANG
DAKWAH SUFISTIK DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
(Studi Tokoh Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-
syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**MUHAMMAD NOVAL
NIM: 14 301 00032**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PERANAN USTADZ AHMAD SANJAYA DALAM BIDANG
DAKWAH SUFISTIK DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
(Studi Tokoh Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-
syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam
Oleh:*

**MUHAMMAD NOVAL
NIM: 14 301 00032**

Pembimbing I


Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS., M.Ag
NIP. 19720303 200003 1 004

Pembimbing II


Fauzi Rizal, MA
NIP. 19730502 199903 2 003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**

Hal : Skripsi
A.n Muhammad Noval
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, September 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi an. MUHAMMAD NOVAL yang berjudul: "PERANAN USTADZ AHMAD SANJAYA DALAM BIDANG DAKWAH SUFISTIK DI KOTA PADANGSIDIMPUAN (STUDI TOKOH TAREKAT KHALWATIYAH DESA PUDUN JAE)", maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara yang dimaksud dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS., M.Ag
NIP. 197203032000031004

PEMBIMBING II



Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD NOVAL
Nim : 14 301 00032
Fakultas / Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : **Peranan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam Bidang Dakwah Sufistik di Kota Padangsidempuan (Studi Tokoh Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2019
Saya yang menyatakan




MUHAMMAD NOVAL
NIM. 14 301 00032

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Noval
NIM : 14 301 00032
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERANAN USTADZ AHMAD SANJAYA DALAM BIDANG DAKWAH SUFISTIK DI KOTA PADANGSIDIMPUAN (STUDI TOKOH TAREKAT KHALWATIYAH DESA PUDUN JAE)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, September 2019
Yang Menyatakan



MUHAMMAD NOVAL
NIM. 14 301 00032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD NOVAL
NIM : 14 301 00032
JUDUL SKRIPSI : PERANAN USTADZ AHMAD SANJAYA DALAM
BIDANG DAKWAH SUFISTIK DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN (STUDI TOKOH TAREKAT
KHALWATIYAH DESA PUDUN JAE)

Ketua



Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Sekretaris


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota


Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001


Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS., M.Ag
NIP. 19720303 200003 1 004


Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 23 Juli 2019
Pukul : 08.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 72,75 (B)
Predikat : (*Pujian)
IPK : 3,61



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 86/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2019

**Skripsi Berjudul : Peranan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam Bidang Dakwah
Sufistik di Kota Padangsidempuan (Studi Tokoh Tarekat
Khalwatiyah Desa Pudun Jae)**

Ditulis Oleh : Muhammad Noval

NIM : 14 301 00032

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 06 September 2019

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031 001 *AS*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Ta'ala dengan ucapan alhamdulillah, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad dengan lafadz Allahumma Sholli wasallim 'ala Sayyidina Muhammad wa 'ala Alihi Wasohohbihi Wasallam. Skripsi yang berjudul **“Peranan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam Bidang Dakwah Sufistik di Kota Padangsidempuan (Studi Tokoh Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae)”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan tentang masalah yang dibahas dan penulis juga menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Namun berkat do'a bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang

Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Risdawati Siregar, S.A.g, M.Pd. Selaku Ketua Prodi komunikasi penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS., M.Ag. Selaku Pembimbing I Dan Bapak Fauzi Rizal, M.A. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen serta civitas akademika FDIK IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama mengikuti perkuliahan.
6. Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea S.Pd.I. Selaku Tokoh Tarekat Khalwatiyah Kota Padangsidempuan, yang telah memberi izin dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum. Selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Adinda tersayang Syifa Sarah Salsabilah yang tidak pernah bosan dan lupa memberikan dukungan, do'a, dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam- 1 (KPI-1) angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Teristimewa Ayahanda Asbullah Nasution dan Ibunda Almh. Nur 'Aina Lubis yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, dukungan dan do'a serta yang telah

memperjuangkan penulis mulai pendidikan tingkat dasar sampai menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, disini Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padangsidimpuan, September 2019

Muhammad Noval
NIM. 14 301 000 32

ABSTRAK

Nama : Muhammad Noval

NIM : 14 301 00032

Judul : Peranan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam Bidang Dakwah Sufistik di Kota Padangsidempuan (Studi Tokoh Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae).

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran Ustadz Ahmad Sanjaya di bidang dakwah sufistik di Kota Padangsidempuan. Dikatakan dakwah sufistik karena Beliau berdakwah lebih mengarah kepada menggugah kesadaran *mad'u* dari sisi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kata lain dakwah Beliau lebih mengarah kepada tasawuf hal ini dapat dilihat dari kitab rujukan yang digunakan Beliau seperti; *Kasyfu al-Asror*, *Miftahu al-Asror*, *Nihayatu az-Zain*, *Kanzu an-Najah wa as-Surur*, *Siyaru as-Salikin*, *Mukasyafu al-Qulub* seluruh kitab-kitab ini merupakan kitab tasawuf. Kontribusi beliau terhadap dakwah sufistik di Kota Padangsidempuan ditandai dengan berdirinya Majelis Ahbabul Musthofa di Desa Pudun Jae. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini ialah: 1). Bagaimana peranan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam bidang dakwah sufistik di Kota Padangsidempuan? 2). Bagaimana latar belakang kehidupan Ustadz Ahmad Sanjaya?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi ketokohan. Subjek dari penelitian ini adalah Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea S.Pd.I. Data primer dari penelitian ini adalah Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea S.Pd.I dan murid yang aktif mengikuti kegiatan tarekat. Dan data sekundernya diperoleh dari masyarakat sekitar tempat tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae.

Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT untuk mengukur kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) yang dihadapi Ustadz Ahmad Sanjaya dalam melakukan kegiatan dakwah di Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil dengan menggunakan analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya yaitu memiliki jamaah yang dapat dikerahkan dan memiliki sarana dan prasarana dakwah yang cukup memadai. Kelemahan (*weakness*) wawasan keilmuan beliau yang masih jauh dari kata sempurna sehingga ada beberapa pertanyaan dari jamaah di-*pending* jawabannya. Peluang (*opportunity*) berpotensi melahirkan jamaah menjadi *da'i* di masa mendatang. Ancaman (*threat*) Keadaan cuaca yang tidak menentu dapat menghambat keberlangsungan dakwah.

Kata kunci: Peranan, Tarekat Khalwatiyah dan Analisis SWOT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	3
C. Batasan Istilah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Kegunaan Penelitian.....	4
G. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pengertian Peranan	6
B. Syarat-syarat Studi Tokoh	8
C. Pengertian dan Ruang Lingkup Dakwah	9
D. Dakwah Sufistik	14
E. Kedudukan dan Fungsi Tarekat dalam Mengembangkan Dakwah Islam	17
F. Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B. Jenis penelitian	22
C. Subjek Penelitian/Informan	23
D. Sumber Data	23
E. Instrumen Pengumpulan Data	24
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	26
G. Teknik Uji Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	32
1. Profil Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan	32
2. Profil Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea	42

B. Temuan Khusus	47
1. Aktivitas Dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya di Kota Padangsidempuan ...	47
C. Analisis Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN I
LAMPIRAN II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang *da'i* mempunyai peranan penting di tengah-tengah masyarakat yaitu mengubah tingkah laku sosial masyarakat. Menjadi suatu kehormatan masyarakat terhadap seorang *da'i* karena keluasan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, khususnya dalam pengetahuan agama. Dalam ajaran Islam, *da'i* memang memiliki kedudukan tinggi serta berperan penting dalam umat. Sedemikian penting kedudukan *da'i* di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk baik dari segi pendidikan, pengetahuan, dan perilaku sehingga seorang *da'i* diharapkan mampu meneruskan, mengembangkan dan melaksanakan apa yang telah dicontohkan dan disunnahkan oleh para Nabi.

Realitas kemajemukan yang ada dalam masyarakat membutuhkan perlakuan yang khas dari upaya dakwah. Masing-masing agama, termasuk Islam selalu menyerukan kepada kebaikan dan kedamaian. Akan tetapi dengan pluralitas agama dalam masyarakat, keadaan ini menjadi rentan akan terjadinya ketegangan-ketegangan sosial. Disinilah aktivitas dakwah yang dilakukan harus memiliki sikap kebijaksanaan dalam melangkah dan menyusun strategi sehingga nilai-nilai Islam bisa tetap “dibumikan”. Alternatif dakwah yang bisa dilakukan dalam berbagai kondisi masyarakat adalah dakwah dengan corak sufistik.

Ustadz Ahmad Sanjaya merupakan *mulaqqin* tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae. Beliau aktif menjadi *mulaqqin* tarekat Khalwatiyah sejak tahun 2017

hingga saat ini. Disamping aktif menjadi *mulaqqin* beliau juga merangkap profesi menjadi *da'i* di Kota Padangsidempuan. Berlandas dari tarekat yang dianutnya, dakwah beliau banyak diwarnai dengan materi-materi tasawuf atau lebih cenderung mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini dapat dilihat dari gaya beliau dalam berdakwah yang dimulai dengan terlebih dahulu berdzikir memohon ampunan kepada Allah, kemudian membaca shalawat kepada Nabi dan ditutup dengan do'a yang diikuti oleh jama'ah.¹

Dzikir-dzikir itu biasanya dibaca dengan nada tertentu, semacam syair yang dinyanyikan sehingga lebih khusyuk pada saat membacanya. Dzikir-dzikir tersebut dapat dibaca oleh jama'ah melalui buku panduan dzikir memulai pengajian yang diberikan kepada setiap jama'ah yang mengikuti pengajian.

Selanjutnya materi-materi dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya lebih banyak menyinggung kepada aspek tasawuf hal ini dapat dilihat dari buku-buku ataupun kitab-kitab yang sering digunakan beliau sebagai referensi materi dakwahnya. Diantara kitab rujukan Beliau adalah *Kasyfu al-Asror*, *Miftahu al-Asror*, *Nihayatu az-Zain*, *Kanzu an-Najah wa as-Surur*, *Siyaru as-Salikin*, *Mukasyafu al-Qulub* seluruh kitab-kitab ini merupakan kitab tasawuf adapun beberapa kitab lainnya seperti *I'anatu at-Thalibin*, *Safinatu an Najah*, *Bajuri* adalah kitab yang digunakan Beliau sebagai rujukan materi fikih. Inilah sekaligus pembeda dakwah Beliau dengan para da'i lain yang lebih fokus pada materi fikih saja.

¹ Observasi Kegiatan Dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya di Lapangan, 20-04-2019.

Berdasar dari hal di atas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam Bidang Dakwah Sufistik di Kota Padangsidempuan” (Studi Tokoh Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae).**

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini fokus pada Peranan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam Bidang Dakwah Sufistik yang bertempat di Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan merupakan suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru.² Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah peran Ustadz Ahmad Sanjaya dalam bidang dakwah di Kota Padangsidempuan meliputi aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya di Kota Padangsidempuan.
2. Tarekat merupakan suatu metode tertentu yang ditempuh seseorang secara kontinyu untuk membersihkan jiwa dalam upaya mendekatkan diri kepada

² Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 94.

Allah Swt.³ Tarekat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan istilah yang diuraikan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Ustadz Ahmad Sanjaya?
2. Bagaimana peranan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam Bidang Dakwah Sufistik di Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peranan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam bidang dakwah sufistik di Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan pengetahuan bagi peneliti tentang masalah yang diteliti yaitu peranan Ustadz Ahmad Sanjaya dakwah dalam bidang dakwah sufistik di Kota Padangsidempuan.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.

³ Alwi Shihab, *Akar Tasawuf di Indonesia* (Depok: Pustaka Iman, 2009) hlm. 183.

2. Secara praktis

- a. Peneliti dapat mengetahui lebih jelas dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka sumbangan pemikiran mengenai Peranan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam bidang dakwah sufistik di Kota Padangsidimpan.
- b. Sebagai bahan koreksi dan evaluasi ataupun masukan bagi pengelola lembaga tarekat Khalwatiyah di Desa Pudun Jae Kota Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian.

Bab II adalah tinjauan pustaka yaitu, landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yaitu terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan, teknik pengolahan dan analisis data, sistematika pembahasan.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran, kemudian diakhiri daftar pustaka.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peranan

Secara etimologi peranan berasal dari kata peran yang berarti seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Jika kata peran ini berimbuhan akhiran -an, “peranan” maka kata tersebut mengandung arti sebagai berikut:

- a. Bagian yang dimainkan oleh seorang pemain film, sandiwara dan sebagainya.
- b. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang di dalam suatu peristiwa.¹

Sedangkan secara terminologi peranan (*role*) diartikan oleh Soekanto yaitu aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya.² Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya.

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang atau kelompok. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, dan sebagai suatu proses.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 854.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 212.

Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Atas dasar tersebut Soekanto menyimpulkan bahwa suatu peranan mencakup paling sedikit tiga aspek, yaitu:

1. Peranan meliputi posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.³
3. Peranan dinilai lebih banyak menunjukkan suatu kemampuan menyesuaikan diri dalam.⁴

Ketiga aspek di atas cukup menjelaskan bahwa peranan merupakan kemampuan seseorang yang dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya untuk membimbing kehidupan masyarakat.

Abu Ahmadi menyebutkan bahwa peranan dalam Ilmu Sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Seseorang dapat memainkan fungsinya dengan menduduki jabatan tertentu. Pengertian ini dikembangkan oleh paham interaksionis, karena lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peranan. Seseorang dikatakan menjalankan peranannya manakala ia menjalankan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih peranan sosial.⁵

³ *Ibid.*, hlm. 213.

⁴ Suyanto Bagong & Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 158-159.

⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat* (Jakarta: Bina Ilmu, 1982) hlm. 256.

Merujuk dari definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa peranan adalah suatu kegiatan yang di dalamnya meliputi status atau keberadaan seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya atau posisinya dalam suatu kelompok. Jika ditinjau dari sudut organisasi atau kelembagaan maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya mencakup hak-hak dan kewajiban yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang memiliki suatu posisi dalam suatu organisasi atau lembaga.

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah peranan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam bidang Dakwah Sufistik di Kota Padangsidempuan. Peranan Ustadz Ahmad tersebut meliputi; *mulaqqin* Tarekat Khalwatiyah, *da'i* di beberapa pengajian kaum Ibu, Khatib di beberapa mesjid, praktisi *ruqyah* (pengobatan tradisional) dan pendiri majelis Ahbabul Musthofa.

B. Syarat-syarat Studi Tokoh

Sebelum melakukan studi tokoh ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai syarat kelayakan tokoh untuk diteliti. Ketokohan seseorang paling tidak dapat dilihat dari tiga indikator sebagai berikut ini:

1. Integritas tokoh, hal ini dapat dilihat dari kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, keberhasilan dalam bidang yang digelutinya, hingga memiliki kelebihan dibanding orang-orang segenerasinya.
2. Karya-karya monumental, karya-karya ini dapat berupa karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik maupun nonfisik yang bermanfaat bagi masyarakat.

3. Kontribusi atau pengaruhnya terlihat atau dirasakan secara nyata oleh masyarakat, baik dalam bentuk pikiran, kepemimpinan dan keteladannya hingga ketokohnya diakui, diidolakan, diteladani dan dianggap memberikan inspirasi bagi generasi sesudahnya.⁶

C. Pengertian dan Ruang Lingkup Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk “isim masdar” yang berasal dari fiil دعوة - يدع - دع yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.⁷

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Toha Yahya Umar dalam bukunya Ilmu Dakwah mendefinisikan dakwah sebagai mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁸
- b) H.M. Arifin dalam bukunya Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan

⁶ Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh Dan Penulisan Biografi*, (Jakarta: Prenada, 2014) hlm. 8

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.

1.

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Hamzah, 2009) hlm. 3.

berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.⁹

- c) Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* memaknai istilah dakwah dari dua segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syari'at sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah untuk menaati syari'at Islam untuk memeluk agama Islam agar hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.¹⁰

Menurut beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dakwah di atas, maka penulis memaknai dakwah sebagai usaha mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran agama Islam yang hakiki. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku

⁹ *Ibid.*, hlm. 4.

¹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hlm. 20.

dan pandangan hidup, tetapi menuju sasaran yang luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Ruang lingkup dakwah

Berikut ini merupakan ruang lingkup pembahasan dakwah antara lain:

- a) Materi dakwah, merupakan isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* meliputi bidang akidah, syariah dan akhlak. Kesemua materi dakwah ini bersumber dari Al-Quran, As-Sunnah Rasulullah SAW, hasil ijtihad ulama dan sejarah peradaban Islam.¹¹ Hal senada juga disebutkan oleh Samsul Munir Amin tentang materi dakwah secara global beliau mengategorisasi menjadi tiga pokok bagian, yaitu:
 - 1) Masalah keimanan (Akidah), yakni pokok kepercayaan dalam agama Islam atau disebut dengan tauhid. Dalam Islam, akidah merupakan *i'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.
 - 2) Masalah keislaman (Syariat) merupakan seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan (ibadah), maupun antar manusia sendiri (*muamalat*).
 - 3) Masalah budi pekerti (akhlakul karimah) masalah akhlak dalam aktivitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan

¹¹ Wahidin Saputra, *Op. Cit*; hlm. 8-9

dan keislaman seseorang. Meskipun demikian akhlak menjadi penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.¹²

b) Subjek dakwah, orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. *Da'i* ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.¹³ Keberadaan seorang dai dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi da'i adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Meluruskan akidah
- 2) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar
- 3) Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar
- 4) Menolak kebudayaan destruktif

Subjek dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea, S.Pd.I.

c) Objek dakwah, masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai, buruh, artis, anggota legislatif, eksekutif karyawan dan lainnya. Bila kita melihat dari segi aspek geografis, masyarakat itu ada yang tinggal di desa, kota, pegunungan, pesisir bahkan ada juga yang tinggal di pedalaman. Bila dilihat dari aspek agama maka mad'u ada yang

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Hamzah, 2009) hlm. 89-93

¹³ Wahidin Saputra, *Op. Cit*; hlm. 8.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.71-75

muslim/mukmin, kafir munafik, musyrik dan lain sebagainya.¹⁵ Objek dakwah dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Padangsidimpuan.

- d) Metode Dakwah, yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh da'i dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode dakwah ini secara umum ada tiga berlandaskan Q.S. An-Nahl: 125.¹⁶ Sedangkan yang lazim digunakan dalam pelaksanaan dakwah yaitu; metode ceramah, drama, tanya jawab, diskusi, propaganda, keteladanan, dan silaturahmi dakwah.¹⁷ Dari beberapa metode ini yang diterapkan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam berdakwah ialah metode ceramah yakni suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara seseorang da'i pada suatu aktivitas dakwah.¹⁸
- e) Media Dakwah, media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan.¹⁹ Dalam hal ini Ustadz Ahmad Sanjaya membuat halaman Majelis Ahbabul Musthofa pada aplikasi *facebook* yang kemudian digunakan pada setiap jadwal pengajian dengan *livestreaming* (siaran langsung). Sehingga jamaah kegiatan dakwah beliau tidak hanya bisa dinikmati oleh jamaah yang berhadir bahkan yang tidak berkesempatan hadirpun bisa mengikutinya.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 8.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 9.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 101-104

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 9.

- f) Tujuan Dakwah, merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah.²⁰

D. Dakwah Sufistik

Dakwah sufistik yang dimaksud adalah upaya dakwah dengan menggunakan konsep-konsep nilai dalam ajaran tasawuf. Ajaran, nilai dan tradisi tasawuf memiliki banyak kelebihan untuk dapat dengan mudah “masuk” dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Diantaranya adalah tasawuf mempunyai perhatian besar pada persoalan-persoalan yang bersifat spiritual dan rohani sehingga manusia sebagai makhluk lengkap jasmani dan ruhani tetap memiliki kecenderungan untuk tertarik pada aspek kehidupannya ini. Ajaran tasawuf berintikan akhlak atau moral, yang dalam kehidupan bermasyarakat, nilai moral ini menjadi jembatan bagi kehidupan bersama dan senantiasa mendapatkan perhatian dalam konteks hidup bermasyarakat.

Realitas masyarakat yang majemuk juga mendapatkan pengakuan dalam ajaran tasawuf, bahwa kehidupan yang diciptakan oleh Tuhan bukanlah kehidupan yang tunggal. Corak dakwah yang cukup penting dalam konteks masyarakat modern dewasa ini adalah dakwah yang bercorak spiritualitas yang aktif, dakwah yang menekankan moralitas sosial, dan dakwah yang inklusif. Ketiga corak ini dapat menjadi alternatif sesuai dengan kebutuhan dan konteks lingkungan dakwah, baik secara sendiri-sendiri maupun ketiganya diterapkan secara bersama.²¹

²⁰ *Ibid.*, hlm. 9.

²¹ Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 112-113.

Dakwah sufistik dalam beberapa literatur, diistilahkan dengan sebutan dakwah spiritual atau dakwah *dzauqi*. Terdapat sekurangnya tiga hal yang harus ada dalam dakwah Islamiyah, yaitu pertama, dimensi pengetahuan atau ilmu; kedua, dimensi kesadaran; dan ketiga, dimensi perilaku. Dakwah yang hanya menekankan ilmu atau pengetahuan akan membuat orang pandai berkilah tapi sesungguhnya sebagai pembangkang.²²

Dakwah sufistik atau dakwah spiritual ini lebih menekankan pada dimensi kesadaran ketuhanan, bukan sekedar memperkaya ilmu atau pengetahuan agama tanpa kesadaran ketuhanan. Keahlian dalam ilmu tentang Tuhan dan ajaran-Nya tanpa kesadaran ketuhanan sering membuat seseorang menipu diri sendiri atau munafik. Perilaku yang demikian itu, sebenarnya mempermainkan dan melecehkan Tuhan.

Dakwah sufistik adalah proses dakwah Islamiyah di mana *mad'u* mengikuti ajakan *da'i* dalam berbagai hal, di samping memahami ajaran Islam yang ia peroleh dari *da'i*. *Mad'u* mengikuti ajakan *da'i* untuk takut kepada Allah, cinta ibadah, ikhlas dalam kalimat tauhid, pasrah kepada Allah, *dzikirullah*, membaca al-Qur'an, berdo'a, zuhud terhadap dunia, menganggap rendah terhadap kenikmatan dan keinginan nafsu, hati yang senantiasa mengingat Allah, pengorbanan jiwa, raga, dan harta di jalan Allah. Itulah garis besar model dakwah sufistik yang dapat dijadikan alternatif dakwah di era globalisasi dewasa ini.

Harun Nasution menandakan bahwa ajaran tasawuf bertujuan pendekatan diri kepada Tuhan melalui pembersihan rohani, sehingga tujuan dakwah sufistik adalah

²² Abdul Munir Mukhan, *Satu Tuhan Seribu Tafsir* (Yogyakarta: Kanisius. 2007) hlm. 81.

untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan *mad'u* yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji, menjadi muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya dengan jalan pendekatan diri kepada Allah SWT, yang semua itu bisa diraih apabila rohaninya sudah bersih dari berbagai virus atau penyakit batin.²³

Jadi, tujuan dakwah sufistik merupakan refleksi dari fungsi manusia sebagai *abdullah* dan *khalifatullah*, yang pada prinsipnya ada empat pokok yaitu; (1) agar memperoleh ridha dari Allah SWT, dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, (2) untuk menyingkirkan kebodohan dari dirinya dan setelah mendapatkan ilmu, ia juga ikut mengajak orang lain, agar kebodohan itu lenyap, (3) menghidupkan agama dan mengabadikan Islam dengan sinar ilmu, (4) untuk mensyukuri nikmat Allah berupa pemberian akal dan badan yang sehat.

Berangkat dari pandangan mengenai tujuan dakwah sufistik di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dakwah sufistik ialah memelihara dan mengembangkan fitrah manusia (murid) untuk taat dan patuh kepada-Nya dengan cara membekali mereka kesadaran rohani untuk mencapai hidup yang sempurna, mempersiapkannya supaya memiliki kepribadian muslim dengan akhlak karimah, memiliki hati atau rohani yang bersih, menjadi anggota masyarakat yang baik dengan penuh kesadaran dan bahagia lahir-batin, dunia dan akhirat.²⁴

²³ Harun, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995) hlm, 161

²⁴ *Ibid.*

E. Kedudukan dan Fungsi Tarekat dalam Mengembangkan Dakwah Islam

Tarekat semula berkiprah dalam bidang pendidikan spiritual muslim yang *concern* dalam pembentukan mental salih yang sering dipahami sebagai sebuah kelompok tertutup dan cenderung mengasingkan diri, pada abad ke-13 M. menemui momentumnya untuk mengembangkan peran dan kiprahnya.²⁵ Hal itu, terutama sekali, ketika kekuatan politik Islam yang menjadi andalan dalam penyebaran Islam runtuh karena serangan dahsyat tentara Mongol, sehingga tarekat tampil menggantikan fungsi politik untuk memandu dan bertanggung jawab atas kelangsungan dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia, walaupun barangkali dengan menggunakan paradigma dan pendekatan dakwah berbeda.

Disamping berperan dalam dakwah Islam tarekat juga berperan terhadap Pendidikan. Orientasi pendidikan tarekat-sufistik adalah menjaga dan membentuk moral ideal-*Ilahiyyah*, maka perlu digarisbawahi, bahwa orientasi ini sudah berlangsung sejak periode awal tasawuf, yaitu ketika elit muslim, tergodanya oleh kemewahan materi lantaran limpahan harta hasil kemenangan atas wilayah-wilayah baru yang ditundukkan, dan melupakan prinsip-prinsip moral *Ilahiyyah* sebagaimana dicontohkan Nabi²⁶ Dalam situasi seperti itu, para elit sufi merasakan keprihatinan yang kemudian membangun sebuah gerakan kesalehan dengan menciptakan seperangkat doktrin sufistik yang diproyeksikan menjadi semacam kurikulum untuk

²⁵ Noer Iskandaral Barsany, *Tasawuf, Tarekat, dan Para Sufi* (Jakarta: Srigunting, 2001) hlm. 73.

²⁶ Abd al-Rahman ibn Khaldun, *Muqaddimah ibn Khaldun* (Beirut: Dar al Fikr, 1406 H.), hlm. 611.

membentuk moral Ilahiyyah dan merasakan kenikmatan spiritual dengan mendekati diri ke hadirat Allah swt. Tempat-tempat spesifik untuk latihan moral itu dibuatkan dalam bentuk *zawiyyah* atau *ribat*, dan *khanqah*, dan untuk kasus Jawa dapat berwujud “pesantren”.²⁷ Pesantren ini mampu beradaptasi dengan sistem pendidikan modern seperti munculnya sistem sekolah/madrasah dengan kurikulum yang kompleks.²⁸

Adapun di bidang dakwah Islam, tarekat menemukan momentum emasnya ketika kekuatan politik Islam Baghdad, tahun 1258 M. Ambruk dihancurkan tentara Mongol yang efeknya sangat ironis bagi dunia peradaban dan keilmuan Islam lantaran warisan intelektual dalam bentuk buku literatur Islam yang sangat berharga dibuang dan dibakar.²⁹ Para guru sufi secara gigih membawa amanat dakwah Islam dengan pola dakwah yang khas, melalui modus berdagang ke berbagai penjuru dunia.³⁰

Pada prinsipnya, dakwah Islam tarekat-sufistik berpola akulturatif evolutif, sehingga yang menjadi medium dakwahnya adalah budaya itu sendiri. Lantaran pola demikian, para guru tarekat-sufi dituntut secara kreatif-produktif-adaptif untuk membuat simbol-simbol budaya dalam rangka memenangkan pertandingan dengan kelompok tradisi. Demikian juga dituntut mampu memodifikasi dan

²⁷ Abu al Wafa alGhanimiy at Taftazaniy, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, ter.Ahmad Rofi'i „Utsman,(Bandun: Pustaka, 1985), hlm. 235.

²⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 59 - 60.

²⁹ H.A.R. Gibb, *Mohammedanism*, (London: Oxford University Press, 1969), hlm. 87.

³⁰ Sir Thomas W. Arnold, *al-Da'wah ila al-Islam; Bahth fi tarikh Nasyr al „Aqidah al-Islamiyyah*, ter. Hasan Ibrahim Hasan dkk., (Kairo: Maktabah an Nahdah al Misriyyah,1970), hlm. 26.

mentransformasikan budaya lokal ke dalam sebuah bentuk budaya yang dijiwai dengan atau dibungkus dengan nilai-nilai budaya Islam.

Dalam kaitan ini, sebagai contoh dari bentuk *high culture*, adalah ikon “pesantren” yang sebenarnya adalah modifikasi dari sistem pendidikan *ashrama* model Hindu Budha menurut sebagian analisis yang jika ditarik benang merahnya terdapat hubungan dengan sistem *zawiyah* sufistik. Kepiawaian para guru tarekat sufi untuk menawarkan Islam dengan pendekatan kultural adaptif kompromistis dan akomodatif menyebabkan Islam mampu mengakar di tempat-tempat yang baru.³¹

F. Penelitian Terdahulu

1. Herlian Ardivianti Skripsi tahun 2010, Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.dengan judul “*Tarjumaanu al-Musthafidi Min al-‘Arabiyyati Li Adabi adz-Dzikri ‘Alaa ath-Thariiqati al-Khalwatiyyati: Suntingan Teks, Analisis Struktur, Dan Ajaran Tarekat Khalwatiyah*” Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimana suntingan teks *Tarjuman*, struktur teks dan kandungan isi teks *Tarjuman*. Tujuan penelitian ini adalah Menyediakan suntingan teks *Tarjuman* yang baik dan benar, Mendeskripsikan struktur teks *Tarjuman*, Mengungkap kandungan isi teks *Tarjuman*. Perbedaan dengan penelitian ini ialah metode penelitiannya menggunakan analisis isi teks dengan analisis struktur isi serta subjeknya juga berbeda yaitu ajaran tarekat Khalwatiyah.

³¹ H.A.R. Gibb, *Modern Trends in Islam*, (Chicago: Chicago University Press, 1945), hlm.25

2. Arfiandy, skripsi pada tahun 2015 dengan judul “Kepatuhan Pengikut Ajaran Khalwatiyah Samman terhadap Pemimpinnya pada Pemilu Legislatif 2014”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan pengikut Khalwatiyah Samman dalam agama itu tidak sama halnya pada kepatuhan mereka mengenai politik. Terbukti dengan gagalnya anak Syaikh Khalwatiyah Samman pada pemilihan legislatif 2014. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasinya yaitu dilaksanakan di Kabupaten Bone, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif.
3. Mubarak, Tesis tahun 2014, tesis ini membahas tentang “Peran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dalam upaya pencerahan spiritual umat di Kota Palu”. Pokok permasalahan, dirinci dalam tiga sub masalah, yaitu: Bagaimana perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah kota Palu, Bagaimana peranan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, Bagaimana metode khalaqah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dalam upaya pencerahan spiritual umat di kota Palu, Tujuan dari penulisan tesis ini adalah memahami perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah kota Palu. Begitupun juga mengetahui peranan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dan mengetahui metode khalaqah yang dipergunakan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dalam upaya pencerahan spiritual umat di kota Palu. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasinya yaitu di Kota Palu. Penulisan tesis ini tergolong jenis penelitian

kualitatif *field research* serta metode pendekatan yang digunakan adalah teologis normatif, filosofis, sufistik dan sosiologis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat Tarekat Khalwatiyah yaitu kepada pendiri dan murid Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae. Penetapan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa masalah yang berhubungan dengan peranan Ustadz Ahmad Sanjaya, *mulaqqin* tarekat Khalwatiyah dalam bidang dakwah sufistik di Kota Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari menyusun proposal penelitian sampai laporan penelitian, yaitu terhitung mulai tanggal 10 Desember 2018 sampai 31 Mei 2019.

B. Jenis penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan penelitian digolongkan kepada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.6.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi tokoh yaitu pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran/gagasan seorang pemikir Muslim, baik secara keseluruhannya atau hanya sebahagiannya. Pada dasarnya studi tokoh juga merupakan penelitian deskriptif kualitatif, maksudnya penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan sang tokoh berdasarkan data kualitatif. Dalam konteks ini peneliti tidak perlu mencari sebab akibat dari apa yang dilakukan tokoh.²

Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan Peranan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam Bidang Dakwah di Kota Padangsidempuan (studi tokoh *mulaqqin* Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae).

C. Subjek Penelitian/Informan

Subjek penelitian merupakan pokok permasalahan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea S.Pd.I.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³ Sumber data penelitian terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea S.Pd.I dan murid yang aktif mengikuti kegiatan tarekat.

² Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006) hlm. 27.

³ Suharsimi Arikunto, *Perosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 114.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya.⁴ Sebagai data sekundernya diperoleh dari masyarakat sekitar tempat tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae.

Jumlah pengikut Tarekat Khalwatiyah di Desa Pudun Jae berjumlah 20 orang. Informan yang menjadi penelitian ini adalah sebanyak 20 orang. Untuk mendukung informasi dari penelitian maka diperlukan bahan bacaan yang berupa dokumen seperti arsip atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memerhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁵

Observasi yang digunakan peneliti ialah Observasi Partisipan, yaitu proses pengamatan yang dilakukan oleh *observer* dengan ikut mengambil bagian dalam

⁴ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006) hlm. 30.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.128.

kehidupan orang-orang yang akan diobservasi artinya peneliti menjadi bagian dari apa yang diteliti.⁶ Melalui observasi ini penulis dapat memperoleh gambaran yang tepat mengenai peranan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam bidang dakwah di Kota Padangsidempuan. Observasi ini telah dilakukan sejak bulan Mei 2018 sampai Mei 2019.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah penyusunan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dan sumber informasi yang bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah di atas.⁷

Wawancara ada dua yaitu wawancara terstruktur dan nonstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara nonstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan.⁸ Wawancara peneliti lakukan terhadap Ustadz Ahmad Sanjaya dan masyarakat sekitar Desa Pudun jae.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

⁶ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 108.

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 2005) hlm. 165.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.138-139.

tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan dokumentasi berbentuk foto-foto dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan Ustadz Ahmad dan kitab *ad-Diba'i* dan *Burdah*, serta panduan berdzikir tarekat Khalwatiyah yang berbentuk tulisan tangan.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan data secara kualitatif adalah:

- a. Menyusun dan mengorganisasi data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto dan dokumen berupa laporan dan sebagainya.
- b. Menyeleksi data dari berbagai alternatif yang telah ditentukan, kemudian memberikan kode serta mengelompokkannya sesuai topik-topik pembahasan.
- c. Mendeskripsi data secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan.¹⁰

Pengelolaan dan pengumpulan data didalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, penelitian ini diolah dari analisis dengan langkah sebagai berikut:

⁹ *Ibid.*, hlm.131.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 103.

- 1) Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan sekunder dengan topik pembahasan.
- 2) Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
- 3) Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
- 4) Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT, lebih jelas peneliti menguraikan analisis SWOT di bawah ini:

2. Analisis SWOT

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT yaitu singkatan dari bahasa Inggris *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman).¹¹ Analisis ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu: S= *Strength* adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program saat ini. W= *Weakness* adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program saat ini. O= *Opportunity* adalah situasi atau kondisi yang merupakan dari luar organisasi dan memberikan peluang

¹¹Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 190.

berkembang bagi organisasi di masa depan. T= *Threats* adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi yang dapat mengancam eksistensi organisasi di masa mendatang.¹² Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi tertentu sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi yang bersangkutan.¹³

Analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi organisasi untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Jadi analisis SWOT membandingkan faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

a. Kekuatan

Kekuatan adalah semua potensi yang dimiliki perusahaan dalam mendukung proses pengembangan perusahaan, seperti kualitas sumber daya manusia, fasilitas-fasilitas perusahaan baik bagi sumber daya manusia maupun bagi konsumen. Yang dimaksud dengan faktor kekuatan yang dimiliki perusahaan kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan

¹²Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 171.

¹³*Ibid.*, hlm. 172.

keunggulan oleh unit usaha dipasaran, maksudnya adalah bahwa bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan. Misalnya dalam bidang keunggulan itu antara lain ialah kekuatan pada sumber keuangan citra positif, keunggulan kedudukan di pasar, hubungan dengan pemasok, loyalitas pengguna produk dan kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan.

b. Kelemahan

Jika berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu organisasi yang dimaksud dengan keterbatasan dengan kelemahan ialah sumber keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktik berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut dapat diketahui dengan melihat sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasok yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang kurang diminati oleh para pelanggan atau calon konsumen dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.¹⁴ Mengatasi kelemahan tersebut harus lebih memerhatikan apa yang menjadi kelemahan dari organisasi tersebut.

c. Peluang

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep

¹⁴*Ibid.*, hlm. 173.

bisnis itu sendiri. misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.

d. Ancaman

Merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman adalah faktor faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu organisasi. Jika tidak diatasi ancaman akan menjadi ganjajalan bagisuatu perusahaan yang bersangkutan baik untuk masa sekrang maupun masa depan.

3. Fungsi Analisis SWOT

Fungsi analisis SWOT adalah menganalisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan serta analisis mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang melakukan telaah terhadap kondisi eksternal. Analisis SWOT berguna untuk menganalisis faktor-faktor di dalam perusahaan yang memberikan andil terhadap kualitas pelayanan atau salah satu komponennya sambil mempertimbangkan faktor-faktor eksternal.

4. Manfaat Analisis SWOT

Manfaat yang digunakan bila menerapkan analisis SWOT dalam lembaga keuangan syariah adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman organisasi sesuai dengan karakternya, para anggota organisasi akan mengetahui dan memahami kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan yang dihadapi.¹⁵

¹⁵Kuat Isnanto, *Op.Cit.*, hlm. 191.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi, atau membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada. Teknik triangulasi merujuk pada suatu proses pemanfaatan persepsi atau pendapat yang beragam untuk mengklarifikasi makna.¹⁶

Pada prinsipnya triangulasi merupakan model pengecekan data untuk menemukan apakah sebuah data benar-benar sesuai dengan fakta. Sehingga kenyataan dan kejanggalan yang ada di lapangan perlu diuji kebenarannya. Dengan teknik ini maka peneliti akan menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang berbeda.

¹⁶ Burhan Bungin, *Metode Penulisan: Format-format Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: AUP, 2013) hlm. 229.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan.

a. Sejarah Tarekat Khalwatiyah

Tarekat Khalwatiyah adalah nama sebuah aliran tarekat yang awalnya berkembang di Mesir. Pada umumnya nama sebuah tarekat diambil dari nama pendiri tarekat seperti Qodiriyah dari Syekh Abdul Qodir al-Jailani atau Naqsyabandiyah dari Syekh Bahauddin Naqsyabandi. Namun berbeda dengan tarekat Khalwatiyah, justru diambil dari kata “Khalwat”, yang artinya menyendiri untuk merenung. Nama ini diambil karena seringnya Syekh Muhammad bin Nur al-Khalwati, pendiri tarekat Khalwatiyah melakukan khalwat (menyendiri) di tempat-tempat sepi.¹

Tarekat Khalwatiyah dikembangkan secara luas di Mesir oleh Syekh Musthofa Kamaluddin bin Ali al-Bakri ash-Shiddiqi, seorang sufi yang berasal dari Damaskus, Syiria. Ia mengambil tarekat tersebut dari gurunya yang bernama Syekh Abdul Latif bin Syekh Husamuddin al-Halabi. Secara geneologis, beliau masih memiliki nasab sampai kepada Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq ra. Sedangkan dari sisi Ibunya, nasabnya sampai kepada Husin ra. (cucu Rasulullah Saw), putra Sayyidina Ali bin Abi Thalib ra.²

¹ Ahmad Sanjaya, *Mengenal Sekilas Tarekat Khalwatiyah* (tk:tp,tt), hlm. 3.

² *Ibid*, hlm. 3-4.

Tarekat Khalwatiyah pada awalnya mengikat kuat di Iran pada abda ke 9H. Pemimpin yang paling terkenal pada saat itu adalah Syekh Saifuddin al-Khalwati (w.884/1381M) dan Syekh Zhohiruddin al-Khalwati (w.900H/1397M). Penyebaran ke luar wilayah Iran di bawah pimpinan Syekh Shadrudin al-Khoyawi (w.832H), beliau mengambil tarekat dari Syekh Izzuddin asy-Syarwani (w.815H/1312M) dari Syekh Muhammad Birom al-Khalwati (w.780H/1277M) dari Umar al-Khalwati (w.730H), kemudian perkembangannya bertambah luas di bawah pimpinan murid Syekh Shadrudin yaitu Syekh Jalaluddin bin Sayyid Baha'uddin asy-Syarwani al-Bakwi (w.879H).³

Selain dari pada Iran, Mesir tarekat Khalwatiyah juga tersebar ke Timur tengah termasuk Makkah dan Madinah yang menjadi jembatan masuknya tarekat Khalwatiyah ke Indonesia. Tarekat Khalwatiyah masuk ke Indonesia setidaknya dibawa oleh tiga orang ulama besar yang sangat berpengaruh pada dakwah Islamiyah dalam mendidik spritual masyarakat Indonesia, yaitu:⁴

1) Syekh Yusuf al-Makassari

Beliau mengambil tarekat Khalwatiyah dari Syekh Abu al-Barokat Ayyub bin Ahmad bin Ayyub al-Khalwati al-Quraisy.

2) Syekh Abdus Shomad al-Falimbani

Beliau menyebarkan tarekat Khalwatiyah di Sumatera kemudian berkembang ke Kalimantan dan masuk ke Jawa.

³ *Ibid*, hlm. 4.

⁴ *Ibid*, hlm. 7-8.

3) Syekh Musthofa Husin bin H. Husin Nasution al-Mandili

Beliau mengambil tarekat Khalwatiyah dari. Beliaulah yang kemudian menyebarkan tarekat Khalwatiyah di Sumatera Utara khususnya di daerah Tabagsel terutama kepada murid-murid beliau di Pondok Pesantren Musthofawiyah yang beliau dirikan pada tahun 1912M.

Jadi tarekat Khalwatiyah dalam penelitian ini berasal dari Syekh Musthofa Husin bin H. Husin Nasution al-Mandili yang diperoleh beliau dari Syekh Muhammad Bawean di Makkah al-Mukarromah.

b. Tarekat sebagai Lembaga/Institusi

Tarekat yang pada awalnya hanyalah dimaksudkan sebagai metode, cara, dan jalan yang ditempuh seorang sufi menuju pencapaian spiritual tertinggi, pensucian diri atau jiwa, yaitu dalam bentuk intensifikasi *dzikrullah*, berkembang secara sosiologis menjadi sebuah institusi sosial keagamaan yang memiliki ikatan keanggotaan yang sangat kuat. Esensi dari institusi tersebut misalnya berupa interaksi guru-murid, interaksi antar murid atau anggota tarekat, dan norma atau kaidah kehidupan religius yang melandasi pola persahabatan di antara mereka. Secara organisatorik, tarekat merupakan organisasi dan Trimmingham menyebutnya sebagai *sufi order* yang berbasis ketaatan atau kepatuhan yang luar biasa, yang terlembaga dalam jiwa para murid atau anggota tarekat, atau *fanatisme* terhadap guru atau mursyid tarekat. Namun demikian, institusi ketaatan tersebut pada ujungnya adalah mengarahkan wajah spirit para murid tarekat tertuju taat kepada Allah. Dengan demikian, secara manajerial, tarekat adalah suatu organisasi

dengan pola dinamika dan otoritas yang *top-down*, yang sangat tergantung pada kepemimpinan mursyid tarekat.⁵

c. Ajaran-ajaran dasar tarekat Khalwatiyah

Setidaknya ada sepuluh perkara ajaran dasar dalam tarekat Khalwatiyah yang dijadikan sebagai tiang amalannya, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Yaqzhoh*: kesadaran akan dirinya sebagai makhluk yang hina di hadapan Allah Swt yang Maha Agung.
- 2) *Taubah*: memohon ampunan atas segala dosa.
- 3) *Muhasabah*: Introspeksi diri atau selalu memperhitungkan laba rugi.
- 4) *Inabah*: Berhasrat kembali kepada Allah Swt.
- 5) *Tafakkur*: Merenung tentang kebesaran Allah Swt.
- 6) *Tadzakkur*: Selalu menyebut dan mengingat Allah Swt.
- 7) *I'tisam*: Selalu berpegang kepada pimpinan Allah Swt, selalu bertindak sebagai hhalifah Allah di bumi.
- 8) *Firor*: Lari dari kehidupan jahat dan keduniawian yang tiada berfaedah.
- 9) *Riyadhoh*: melatih diri beramal sebanyak-banyaknya.
- 10) *Sima'*: mengonterasikan seluruh anggota tubuh dalam mengikuti peringtah-perintah-Nya terutama pendengaran.⁶

Jadi sepuluh istilah di atas merupakan ajaran dasar dari tarekat Khalwatiyah yang harus dilewati oleh murid tarekat tahap demi tahap.

d. Praktik tarekat Khalwatiyah

Para penganut tarekat Khalwatiyah dalam praktiknya di Kota Padangsidimpuan melaksanakan aktivitasnya pada setiap malam Rabu di kediaman *mulaqqin* yaitu Ustadz Ahmad Sanjaya. Biasanya para murid-muridnya

⁵ Agus Riyadi, *Tarekat sebagai Organisasi Tasawuf*, Jurnal *at-Taqaddum*, Volume 6, Nomor 2, Nopember 2014, hlm 359.

⁶ Ahmad Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 8-9

berkumpul dan memulai dzikir tahlil antara jam 21.00-22.00 WIB, tentunya dibawah bimbingan Ustadz Ahmad Sanjaya. Kebiasaan kegiatan dzikir tersebut dibaca 1.000-3.000 tahlil untuk setiap kali pertemuan di rumah Ustadz Ahmad Sanjaya.⁷

Jadi para murid tarekat berhadir pada malam Rabu sesuai jadwal yang ditentukan di rumah Ustadz Ahmad Sanjaya untuk mengikuti kegiatan tahlil sebanyak 1.000-3.000 tahlil.

e. Peran tarekat Khalwatiyah

Tarekat, yang semula berkiprah dalam bidang pendidikan spiritual muslim yang *concern* dalam pembentukan mental *salik* yang sering dipahami sebagai sebuah kelompok tertutup dan cenderung mengasingkan diri, pada abad ke-13 M menemui momentumnya untuk mengembangkan peran dan kiprahnya. Hal itu, terutama sekali, ketika kekuatan politik Islam yang menjadi andalan dalam penyebaran Islam runtuh karena serangan dahsyat tentara Mongol, sehingga tarekat tampil menggantikan fungsi politik untuk memandu dan bertanggung jawab atas kelangsungan dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia.⁸

Dalam pada itu peran tarekat Khalwatiyah dalam bidang dakwah sufistik di Kota Padangsidimpuan sebagai membimbing spritual atau pensucian diri atau jiwa murid-murid tarekat dengan cara *dzikrullah* bersama dalam pengawasan *mulaqqin* tarekat Khalwatiyah yaitu Ustadz Ahmad Sanjaya. Beliau hanya

⁷ Observasi, Kegiatan Tarekat Khalwatiyah, 26-05-2019

⁸ Agus Riyadi, *Op. Cit.*, hlm. 377.

memfokuskan pada hal tersebut tanpa ada sedikitpun berkaitan dengan dunia politik.

f. Silsilah Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan

Penganut tarekat Khalwatiyah menyebutkan nama-nama guru mereka dalam suatu silsilah, sering juga disebut dengan sanad. Berdasar dari silsilah itu seorang *mulaqqin* yang mengajarkan tarekat dengan silsilah atau bisa dikenal juga dengan ijazah sebagai bentuk legitimasi bahwa Tarekat yang diajarkan murni mengikuti para kalangan sufi ternama sebelumnya. Berikut ini adalah silsilah dari Tarekat Khalwatiyah yang ada di Desa Pudun Jae, Kota Padangsidempuan:⁹

Allah SWT. Menurunkan kepada:

1. Nabi Muhammad SAW.
2. ‘Ali bin Abi Thalib ra.
3. Hasan al-Basri ra.
4. Habib al-‘Ajami ra.
5. Daud al-Tha’i ra.
6. Ma’ruf al-Karkhi ra.
7. As-Sirri as-Shaqathi
8. Junaid al-Baghdadi
9. ‘Isyauddin ad-Dainuri
10. Muhammad al-Bakri
11. Wajihu ad-Din al-Qadhi
12. ‘Umar al-Bakri
13. Abi an-Najib as-Sahrudi
14. Quthubu ad-Din al-Abhari
15. Ruknu ad-Din an-Najasy
16. Syihabu ad-Din Muhammad asy-Syairazy
17. Jamal ad-Din at-Tabrizy
18. Ibrohim adz-Dzahidu al-Kailani
19. Muhammad al-Khalwati
20. Al-Haj ‘Izzu ad-Din

⁹ Ahmad Sanjaya, *Kaifiyyatu at-Tahlili at-Thariqatu al-Khalwatiyyatu* (tk:tp,tt), thlm.

21. Syaikh Bahauddin
22. Syaikh Halabi Sulthanu al-Aqdasy
23. Syaikh Khairuddin
24. Syaikh Sya'ban
25. Syaikh 'Umar al-Fuady
26. Ismail al-Jazumy
27. Syaikh 'Ali al-Qirbasy
28. Syaikh Musthafa Afandy
29. Syaikh 'Abdul Latif al-Halabi
30. Syaikh Sayyid Musthafa al-Bakri
31. Syaikh Salim al-Hanafi
32. Syaikh Mahmud al-Kurdy
33. Syaikh Syanwany
34. Syaikh 'Ustman ad-Dimyathi
35. Syaikh Ahmad Dahlan
36. Syaikh Bakri asy-Syatha
37. Syaikh Ahmad Khatib
38. Syaikh Hasan
39. Syaikh 'Abdu ar-Rauf
40. Syaikh Zainuddin
41. Syaikh Musthafa bin Husain
42. Syaikh 'Abdul Halim
43. Syaikh Abdul Qadir
44. Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea

g. Prosedur Tahlil Tarekat Khalwatiyah

Seorang Jamaah sebelum melakukan dzikir ia perlu mengkondisikan dirinya dengan bacaan yang ada dalam buku panduan tata cara atau *kaifiatu at-tahlil 'ala tariqatu al-khalwatiyah*, yakni sebagai berikut:

1. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
2. Suci badan dari hadats kecil dan hadats besar.
3. Duduk bertelumpur, menghadap kiblat dengan khusyuk dan khuduk.
4. Memandang kehinaan dirinya dan kebesaran Allah Swt.
5. Mengingat semua dosa, menyesalinya dan taubat daripadanya.

6. Bersungguh-sungguh hatinya mencari dan mengharap ridho Tuhannya-Allah Swt.

7. Membaca istighfar tujuh kali:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومَ بَدِيعَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِنْ
جَمِيعِ جُرْمِي وَإِسْرَافِي عَلَى نَفْسِي وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

8. Membaca sholawat atas Nabi Muhammad Saw. tujuh kali:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ
الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

9. Bertawassul kepada Nabi Muhammad Saw:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ,
يَا مُحَمَّدُ يَا نَبِيَّ الرَّحْمَةِ إِنِّي أَتَوَجَّهُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ لِتُقْضَى لِي,
اللَّهُمَّ فَشَفِّعْهُ فِيَّ وَشَفِّعْنِي فِي نَفْسِي

10. Membaca tahlil (لا اله الا الله) sambil mengingat akan maknanya, yang dimulai dengan kalimat:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

11. Setiap seratus kali, baca munajat satu kali:

اللَّهُمَّ أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي

12. Menutup dzikir dengan bacaan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا تَمُوتُ وَعَلَيْهَا
وَكَمَا تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الْأَمِينِينَ. آمِينَ

13. Berdoa kepada Allah Swt. dengan doa apapun juga.

14. Membaca hadiah fatihah:

١. إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّنَا مُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةُ
 ٢. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ الْأَوْلِيَاءِ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَعَارِبِهَا بَرِّهَا
 وَخَرِّهَا وَجَمِيعِ مَشَائِخِنَا وَأَسَاتِدِنَا خُصُوصًا أَهْلَ سِلْسِلَةِ طَرِيقَةِ الْخَلْوَتِيَّةِ شَيْءٌ
 لِلَّهِ وَهُمْ الْفَاتِحَةُ
 ٣. ثُمَّ إِلَى رُوحِ وَالِدَيْ وَجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
 شَيْءٌ لِلَّهِ وَهُمْ الْفَاتِحَةُ

15. Tafakkur sambil berdzikir الله الله dalam hati.

Pada tata cara dzikir terakhir, di sinilah yang menjadi rahasia dari Tarekat Khalwatiyah. Para penganut Tarekat akan merasakan hasil dari dzikir tahlilnya ketika berdzikir الله الله dalam hati..¹⁰

Ketika berdzikir الله الله dalam hati inilah seseorang merasakan hasil dari dzikirnya. Di sini sangat dituntut kekhusukan untuk mendapatkan hasil dzikir yang lebih baik. Semakin khusuk maka semakin bagus pula hasilnya dan setiap Jamaah akan memperoleh hasil yang berbeda-beda tergantung dari kadar khusuknya seorang Jamaah dalam berdzikir.¹¹

h. Keadaan Jamaah Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae

Jumlah serta keadaan jamaah tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae pada periode 2016 sampai tahun 2019 sebanyak duapuluh orang laki-laki tanpa ada seorangpun jamaah perempuan. Secara lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Berikut ini adalah keadaan jamaah tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae Mulai tahun 2016 hingga 2019 sebagai berikut ini:

¹⁰ Ahmad Sanjaya, *Kaifiyyatu at-Tahlili at-Thariqati al-Khalwatiyyati* (tk:tp,tt), hlm. 1-2.

¹¹ Ahmad Sanjaya, *mulaqqin* Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan, wawancara 17-4-2019

Tabel: 1
Keadaan Jamaah Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae

Tahun	Jenis Kelamin		Keterangan/Pendidikan Terakhir					Jumlah	Status
	Lk	Pr	NP	SD	SMP	SMA	PT		
2016	6	-	-	-	-	3	3	6	Aktif
2017	4	-	-	-	-	2	2	4	Aktif
2018	6	-	-	-	-	4	2	6	Aktif
2019	4	-	-	-	-	3	1	4	Aktif

Sumber: Profil Lembaga Tarekat Khalwatiyah Pudun Jae Kota Padangsidempuan, 2019.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa keadaan jamaah tarekat Khalwatiyah dilihat dari segi pendidikan jamaah terdapat dua belas orang tamat SMA dan delapan orang tamat perguruan tinggi. Kemudian dari data di atas juga dapat dikatakan bahwa keadaan jamaah Tarekat Khalwatiyah Pudun Jae kota Padangsidempuan mengalami perkembangan yang lambat bahkan menurut data di atas pada tahun 2017 dan 2019 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena Tarekat tersebut masih tergolong baru sehingga ada kemungkinan masih sedikit orang yang mengetahui keberadaan tarekat Khalwatiyah itu sendiri. Faktor lain yang menyebabkan perkembangannya yang begitu lambat juga dipengaruhi oleh keberadaan Tarekat Naqsyabandiyah yang lebih dominan dan lebih dahulu muncul di Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan dan memiliki pengikut yang jauh lebih banyak daripada tarekat Khalwatiyah itu sendiri.

Tabel: 2
Daftar Nama-nama Jamaah Tarekat Khalwatiyah periode 2016-2019

No	Nama	Usia	Tahun Masuk
1	Muhammad Asrul Dalimunthe, S.Pd	35 Tahun	2016
2	Ismail Marzuki Lubis	52 Tahun	2016
3	Ismail Marzuki Nasution	54 Tahun	2016
4	Hakimin Tanjung	59 Tahun	2016
5	Ali Akbar	33 Tahun	2016
6	Deddy Yusni	36 Tahun	2016
7	Buni Amin Nasution	32 Tahun	2017
8	Arham Marzuki	26 Tahun	2017
9	Muhammad Noval	23 Tahun	2017
10	Zulkarnaen Lubis	37 Tahun	2017
11	Muhammad Gani Ray	22 Tahun	2018
12	Sudrajat Dwi Laksono	21 Tahun	2018
13	M. Sharial Hamdani	25 Tahun	2018
14	Muammar Lubis	25 Tahun	2018
15	Ali Wardana	29 Tahun	2018
16	Sahlan Kurniawan	26 Tahun	2018
17	Mara Dingin	27 Tahun	2019
18	Hamdani	29 Tahun	2019
19	Mugi Hartono	27 Tahun	2019
20	Suhaimi Gea	32 Tahun	2019

Sumber: Profil Lembaga Tarekat Khalwatiyah Pudun Jae Kota Padangsidimpuan, 2019.

2. Profil Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea

a) Riwayat Kehidupan

Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea selaku *mulaqqin* Tarekat Khalwatiyah di Desa Pudun Jae Kota Padangsidimpuan, merupakan anak Pertama dari Sembilan bersaudara, dari pasangan Zainuddin Banurea dengan Nuraya Batubara lahir di Huta Godang Muda, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pada malam Jum'at 17 September 1976. Beliau mempunyai sebuah pengajian umum yang diadakan seminggu sekali di rumah Ustadz Ahmad Sanjaya dan Beliau sendiri aktif sebagai penceramah. Sebenarnya pekerjaannya sebagai penceramah, sudah

Beliau tekuni semenjak usia remaja atau setelah tamat pesantren di kampung halamannya. Namun seiring berjalannya waktu, pada tahun 2016 Beliau pun pindah dan menetap di Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan hingga saat ini.

b) Riwayat Pendidikan

Pendidikan Beliau dimulai dari SDN 142559 Huta Godang Muda lulus pada tahun 1989. Kemudian Beliau melanjutkan pendidikannya di Madrasah Mutawassithotu ad-Diniyyah Ma'had Darul Ikhlas, Dalan Lidang, Kecamatan Panyabungan Kota lulus pada tahun 1993. Selanjutnya Beliau melanjutkan pendidikan di Madrasah at-Tsanawiyatu al-'Ulya Ma'had Daarul at-Tauhid, Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara tamat tahun 1996. Seterusnya Beliau melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Gunung Tua Kecamatan Padang Lawas Utara Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Beliau mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan lulus pada tahun 2014.¹²

c) Karakteristik Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea

1) Cara Berpakaian

Cara berpakaian Beliau sopan dan terlihat *wara'* dengan mengenakan pakaian jubah dan serban yang dililitkan di kepalanya ketika berdakwah dan kesehariannya memakai sarung ketika berinteraksi dengan masyarakat. Selain

¹² Ahmad Sanjaya, *mulaqqin* Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan, Wawancara, 18-04-2019.

itu Beliau di kesehariannya suka mengenakan tasbih dan cincin terompah yang dipakai Beliau di tangan sebelah kanan.¹³

2) Cara Bicara

Ustadz Ahmad lebih suka mengenakan bahasa Batak ketika menyampaikan dakwahnya disebabkan jama'ah Beliau mayoritas Batak. Suara Beliau yang lantang menandakan watak yang keras dan kuat dalam memegang prinsip dari apa yang Beliau ucapkan. Tidak ada kata toleransi selagi itu bertentangan dengan ajaran Islam.¹⁴

3) Cara Bergaul

Ustadz Ahmad Sanjaya lebih banyak menghabiskan waktu di rumahnya, sesekali beliau keluar sholat berjamaah sekaligus cara Beliau berinteraksi dengan masyarakat. Beliau bergaul dengan masyarakat seperlunya saja misalnya pada acara *horja*, *martolong*, dan melayat.¹⁵

4) Sifat

Ustadz Ahmad Sanjaya dalam menyampaikan dakwah maupun dalam kesehariannya selalu menghiasi wajahnya dengan senyuman. Beliau tidak pernah menampakkan wajah yang masam terhadap orang lain terlebih-lebih kepada jamaahnya dan Beliau selalu berusaha tersenyum setiap saat. Sifat ini sekaligus menjadi daya tarik Beliau ketika menyampaikan dakwah.¹⁶

¹³ Observasi Gaya Penampilan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam Segala Aktivitas, 18-04-2019.

¹⁴ Observasi, Perilaku Keseharian Ustadz Ahmad Sanjaya, 18-04-2019.

¹⁵ Observasi, Cara Bergaul Ustadz Ahmad Sanjaya, 18-04-2019.

¹⁶ Observasi, Sifat Ustadz Ahmad Sanjaya, 18-04-2019.

d) Karya-karya Tulis

Selain aktif sebagai pendiri tarekat Beliau juga aktif sebagai *da'i* dan penulis buku-buku yang berkaitan dengan masalah-masalah ummat dalam konteks keagamaan. Karya-karya tersebut ada yang berupa tulisan tangan (*manuscript*) dan ada juga yang dicetak berupa *print out* namun belum sampai ke tahap percetakan. Di antara karya-karya tulis Beliau adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Ringkasan Ilmu Tauhid (Tauhid/Sifat 20).

Buku Ringkasan Ilmu Tauhid ditulis dengan bahasa Indonesia dengan pembahasan sifat duapuluh yang sangat ringkas, sehingga mudah dipahami semua kalangan. Dengan ketebalan 54 halaman.¹⁸ Kitab ini menjelaskan secara ringkas tentang sifat yang wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah Swt. dilengkapi dengan dalil-dalilnya.

2) Antara Dua Cinta (Tasawuf).

Buku ini berisikan tentang antara cinta seorang hamba dengan Tuhannya. Dilengkapi dengan cerita-cerita orang-orang terdahulu yang asyik dan mabuk dalam cintanya kepada Tuhan. Dengan ketebalan 112 halaman.¹⁹

3) *Anwaru as-Sabil Fi Sholawati an-Nawafil* (Tuntunan Sholat-sholat Sunnah)

¹⁷ Ahmad Sanjaya, *mulaqqin* Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan, Wawancara, 18-04-2019.

¹⁸ Observasi, Buku-buku Karya Tulis Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea, 18-04-2019.

¹⁹ Observasi, Buku-buku Karya Tulis Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea, 18-04-2019.

Kitab ini berisikan kumpulan dari sholat-sholat sunnah beserta cara cara pelaksanaannya. Seperti sholat sunnah *rowatib*, sunnah fajar, dhuha tahajjud dan lain sebagainya. Ditulis dalam bentuk Arab Melayu. Dengan ketebalan buku 45 halaman.²⁰

4) *Saiфу as-Safanah Litholibi as Sa'adah* sebanyak sembilan jilid (Mistik)

Kesembilan jilid merupakan satu paket yang diajarkan Ustadz Ahmad Sanjaya secara khusus di rumah Beliau. Pengajaran itu dilakukan secara bertahap. Mulai dari jilid pertama sampai jilid terakhir. Isi dari sembilan kitab ini bertuliskan Arab-Latin sehingga mudah untuk dipelajari. Jilid Pertama berisi tentang keagungan bismillah, Kedua Hizib, Ketiga Fawaid, Keempat Ruqyah Syar'iyah, Kelima Faal dan Perbintangan, Keenam Seri Keluarga, Ketujuh Wifiq dan Azimat, Kedelapan Bekal Bagi Penuntut Ilmu, Kesembilan Wirid, Do'a dan Sholawat.²¹ Pada intinya semua kitab ini berisi amalan-amalan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.

5) *Thariqatu ath-Thullab*, Jalan Para Penuntut Ilmu.

Berisi adab-adab penuntut ilmu dalam berguru mulai dari cara memulai belajar sampai cara menutupnya dengan tebal buku 60 halaman.²² Di dalam buku ini dijelaskan bagaimana seharusnya seorang murid ketika menuntut ilmu.

²⁰ Observasi, Buku-buku Karya Tulis Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea, 18-04-2019.

²¹ Observasi, Buku-buku Karya Tulis Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea, 18-04-2019.

²² Observasi, Buku-buku Karya Tulis Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea, 18-04-2019.

6) Panduan Mengurus Mayit

Buku yang ditulis Beliau dengan bahasa Arab-Indonesia, membahas tentang pengurusan jenazah mulai dari saat sekarat sampai cara memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan mengubur. Tebal buku 75 halaman.²³

Dari beberapa buku karangan di atas dapat dipahami bahwa Ustadz Ahmad Sanjaya juga berperan aktif dalam dunia dakwah *bil-kitabah*, yaitu dakwah melalui tulisan. Hal ini bisa dinilai dari banyaknya karya-karya yang dijilid menjadi buku-buku bacaan keagamaan. Hanya saja karya Beliau belum pernah sampai ke percetakan karena terkendala dengan administrasi ataupun biaya-biaya lainnya.

B. Temuan Khusus

1. Aktivitas Dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya di Kota Padangsidempuan

Berikut ini adalah tabel jadwal kegiatan dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya di Kota Padangsidempuan:

Hari	Jam	Nama Kegiatan	Materi	Tempat
Minggu	07.45-10.00	Pengajian Umum	Umum	Majelis Ahabul Musthofa
	20.00-22.00	Pembacaan Maulid <i>ad-Dibai</i> dan Qasidah <i>Burdah</i>	Seputar Maulid	Rumah Ustadz Ahmad Sanjaya
Senin	14.00-16.00	Pengajian Kaum Ibu	Umum	Aek Tuhul
	20.00-22.00	Pengajian Khusus	Tauhid	Rumah Ustadz

²³ Observasi, Buku-buku Karya Tulis Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea, 18-04-2019.

				Ahmad Sanjaya
Selasa	14.00-16.00	Pengajian Kaum Ibu	Umum	Sadabuan
	20.00-22.00	Tarekatan	Tahlil (tasawuf)	Rumah Ustadz Ahmad Sanjaya
Rabu	20.00-22.00	Pengajian Khusus <i>Naposo Bulung</i>	Tauhid	Rumah Ustadz Ahmad Sanjaya
Kamis	14.00-16.00	Pengajian Kaum Ibu	Umum	Kantin
	20.30-00.30	<i>Mudzakaroh</i>	Fikih	Rumah Ustadz Ahmad Sanjaya
Jum'at	12.30-13.30	<i>Khatib</i>	Khutbah	Mesjid
Sabtu	-	-	-	-

Dari jadwal kegiatan dakwah di atas dapat diketahui bahwa hampir setiap hari Ustadz Ahmad mengisi kegiatan dakwah. Hanya pada hari Sabtu kosong atau digunakan beliau untuk beristirahat dan waktu untuk keluarga.

Ustadz Ahmad berdakwah tidak terlepas dari perannya sebagai seorang *Mulaqqin* Tarekat Khalwatiyah Pudun Jae Kota Padangsidempuan. Secara sistematis peran Ustadz Ahmad Sanjaya lebih jelasnya dapat dilihat dari perspektif dakwah sebagai berikut ini:

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Selain aktif menjadi *mulaqqin* Tarekat Khalwatiyah Ustadz Ahmad Sanjaya juga aktif menjadi *da'i* di pengajian kaum Ibu yang ada di Kota Padangsidempuan. Misalnya pengajian Ahabul Musthofa yang didirikannya pada tahun 2018 sejak itu Beliau aktif menjadi *da'inya* sampai sekarang. Selain dari pengajian Ahabul Musthofa, ternyata juga Beliau aktif menjadi *da'i* di pengajian lainnya seperti pengajian kaum Ibu Desa Aek Tuhul, Kantin dan

Sadabuan. Kemudian Beliau aktif mengisi jadwal Khatib setiap hari Jum'at di Mesjid-Mesjid Kota Padangsidempuan. Ada beberapa titik Mesjid yang aktif Beliau hadiri seperti Mesjid Nurul Islam Desa Pudun Jae, Al-Hidayah Kelurahan Padangmatinggi, Darul Falah Desa Ujung Padang dan Al-Irwan Kelurahan Batunadua.²⁴

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah khususnya masyarakat Desa Pudun Jae dan pada umumnya Masyarakat Kota Padangsidempuan. Diantara jamaah Beliau ada yang berasal dari Aek Bayur, Padangmatinggi, Aek Tampang, Kantin, Batunadua, Sitamiang, Sitataring, Simirik dan Muaratais.

1) Latar belakang sosial budaya *Mad'u*

a) Agama

Mayoritas masyarakat Kota Padangsidempuan beragama Islam yaitu sebanyak 179.355 orang. kemudian masyarakat yang beragama Kristen Protestan sebanyak 17.845 orang, yang beragama Katolik sebanyak 914 orang yang beragama Buddha sebanyak 695 orang sedangkan yang beragama Hindu dan Konghucu dan lainnya tidak ada. Sedangkan jumlah sarana ibadah

²⁴ Ahmad Sanjaya, *mulaqqin*, wawancara di Lembaga Tarekat Khalwatiyah Kota Padangsidempuan, 21-04-2019.

terbanyak adalah Mesjid sebanyak 216 buah, Gereja Kristen sebanyak 42 buah Gereja Katolik sebanyak 2 buah dan Vihara sebanyak 1 buah.²⁵

Dari data di atas dapat diketahui Agama Islam lebih mendominasi dari agama lain sehingga masyarakat Kota Padangsidempuan dapat dikategorisasi mayoritas beragama Islam.

b) Tingkat Pendidikan Masyarakat

Kota Padangsidempuan adalah kota pendidikan. Kota ini memiliki banyak pilihan untuk menempuh pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Begitu banyaknya pilihan pendidikan di Kota Padangsidempuan menjadikan kota ini sebagai kota tujuan untuk menempuh pendidikan. Kota Padangsidempuan sudah lama dikenal sebagai kota pelajar dan kota pendidikan. Hal tersebut dikarenakan budaya belajar yang tinggi dan juga didukung tersedianya fasilitas pendidikan yang cukup bagi masyarakat, seperti guru dan sekolah.

Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS pada tahun 2010-2012, sebagian besar masyarakat Padangsidempuan merupakan lulusan SMA/SMK, yang lebih baik dari rata-rata tingkat pendidikan nasional, yaitu lulusan SMP/MTS.

Tingkat pendidikan masyarakat Kota Padangsidempuan beragam. Mulai dari tamat SD sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan tersebut dapat dilihat pada tabel tingkat pendidikan masyarakat Kota Padangsidempuan. Berikut disajikan tabel tingkat pendidikan masyarakat Kota Padangsidempuan tahun 2010 hingga 2012.

²⁵ Pemerintah Kota Padangsidempuan, *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Padangsidempuan Tahun 2014* (Padangsidempuan: tp, 2014) hlm. 20.

Tabel:3**Tingkat Pendidikan Masyarakat Kota Padangsidimpuan Tahun 2010-2012**

No	Jenis Pendidikan	2010 (%)	2011 (%)	2012(%)
1	Belum tamat SD	1,55	0,97	15,78
2	SD/ sederajat	22,11	21,58	18,17
3	SLTP/ sederajat	21,51	22,71	16,4
4	SLTA/ sederajat	13,55	23,51	37,59
5	Diploma I/II	17,35	0,71	0,89
6	Akademi/DIII	1,41	1,76	3,87
7	Perguruan tinggi	2,74	6,14	7,3

Sumber : BPS Kota Padangsidimpuan 2010-2012

Berdasarkan tabel tersebut, persentase masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan hingga perguruan tinggi termasuk rendah yaitu 6,14%. Dan persentase terbesar yaitu 37,59% masyarakat Kota Padangsidimpuan memiliki tingkat pendidikan hingga SLTA. Meskipun demikian pemerintah kota akan terus meningkatkan tingkat pendidikan masyarakatnya hingga menempuh pendidikan tinggi.

a. Materi Dakwah

Materi yang disampaikan Ustadz Ahmad mengandung unsur aqidah atau pengenalan terhadap Tuhan, tasawuf sebagai upaya pembersihan hati dari sifat-sifat buruk, dan fikih menerangkan bagaimana cara semestinya beribadah mulai dari *thoharoh*, tata cara pengurusan jenazah dan lain sebagainya. Biasanya materi tersebut diselang selingi setiap Minggunya. Misal di minggu pertama mengenai aqidah, minggu berikutnya tasawuf dan begitu seterusnya. Namun pada praktiknya materi dakwah Beliau lebih kepada tasawuf. Hal ini dapat dilihat dari kitab-kitab yang digunakan beliau sebagai bahan rujukan materi

dakwahnya antara lain; *Kasyfu al-Asror*, *Miftahu al-Asror*, *Nihayatu az-Zain*, *Kanzu an-Najah wa as-Surur*, *Siyaru as-Salikin*, *Mukasyafu al-Qulub* seluruh kitab-kitab ini merupakan kitab tasawuf adapun beberapa kitab lainnya seperti *I'anatu at-Thalibin*, *Safinatu an Najah*, dan kitab Bajuri sebagai referansi materi fikih.

Kemudian ada dua sesi diterapkan Beliau ketika menyampaikan materi dakwah di pengajian. Sesi pertama untuk umum, kemudian lanjut sesi kedua untuk pengajian khusus muda/i pukul 09.30-10.30 WIB. Saat ini ada 400 jama'ah yang aktif megikuti pengajian ini setiap minggunya yang terdiri dari kaum Bapak, Ibu dan muda mudi yang berasal dari masyarakat sekitar maupun luar Desa seperti, Aek Tampang, Simirik, Muara Tais, Batunadua dan Sadabuan.²⁶ Pengajian ini diasuh langsung oleh Ustadz Ahmad Sanjaya. Jikapun berhalangan seperti sakit atau sebagainya maka digantikan dengan guru *badal* (pengganti) yaitu Ustadz H. Abdul Jalil Matondang²⁷, sehingga pengajian ini tetap berjalan sebagaimana mestinya. Namun hal itu sangat jarang terjadi, demikian hal ini dilakukan untuk menjaga dan mempertahankan loyalitas jamaah.

Selanjutnya materi pada sesi kedua, yaitu pengajian khusus muda/mudi menggunakan kitab *al-yawaaqitu wa al-jawahir*²⁸ yang berisikan hukum-hukum syar'i. Pada penyampaianya *da'i* menggunakan sistem *talaqqi*, yakni *da'i*

²⁶ Wawancara Dengan Ustadz Ismail Lubis Ketua Umum Majelis Taklim Ahbabul Musthofa pada tanggal, 28-04-2019.

²⁷ Imam Mesjid Al-Irwan, Batunadua-Padangsidempuan.

²⁸ Kitab Karangan sayyidi 'Abdu al-Wahhab as-Sya'roni yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa melayu oleh as-Syekh Muhammad 'Ali bin 'Abdi ar-Rasyid bin 'Abdullah al-Jaawi al-Qaadhi as-Sambaawy.

menyampaikan materi dengan cara dibacakan dan diperhatikan oleh *mad'u* secara seksama. Dalam praktiknya, *da'i* biasanya membacakan per-alinea atau satu paragraf kemudian ditambah dengan pendapat-pendapat yang mendukung keterangan yang sesuai. Bahkan jika perlu *da'i* menambahkan kisah-kisah di masa lampau sebagai penguat materi yang disampaikan sehingga memudahkan *mad'u* dalam memahaminya.

Penyampaian materi-materi di atas hanya disampaikan secara sepintas saja bagi jamaah yang berkeinginan untuk mendalami ke-Empat materi di atas. Ustadz Ahmad membuka pengajian khusus untuk mengaji lebih dalam atau lebih difokuskan lagi pada sesi kedua. Karena kalau di pengajian umum materi-materi yang disampaikan terbatas mengingat waktu dan kondisi pemahaman *mad'u* tidak sama. Berdasarkan alasan inilah Ustadz Ahmad membuka pengajian khusus. Untuk pengajian khusus di bidang aqidah digunakan buku yang ditulis Beliau yang berjudul Ringkasan Ilmu Tauhid dilaksanakan pada malam Rabu. Apabila sudah tamat dilanjutkan dengan kitab *Kasyful Asror* sebagai tingkatan dari pembahasan aqidah. Dilanjutkan pengajian khusus membahas fikih menggunakan buku terjemahan *Safinatun Najah* karangan Syekh Salim bin Sameer al-Hadromi merupakan buku pedoman fikih yang sangat ringkas sehingga mudah dipahami dan cocok untuk kalangan pemula. Setelah tamat dilanjutkan dengan kitab *al-Yawaqitu wal Jawahir* karangan Sayyidi 'Abdul Wahhab as-Sya'rani membahas tentang balasan-balasan bagi orang-orang berdosa besar, kandungan kitab ini juga tidak terlalu berat hanya

saja kitab ini bertulis Arab Melayu. Kekurangannya hanya pada kalimat-kalimat yang agak sulit dibaca karena kesalahan percetakan. Namun Ustadz Ahmad dengan semampunya menangani hal tersebut sehingga masih dapat dipahami melalui keterangan Beliau.²⁹

Selanjutnya pada bagian pengurusan jenazah Beliau menggunakan buku Panduan Mengurus Mayit yang juga ditulis oleh Beliau. Buku ini diajarkan Beliau seusai pengajian rutin hari Minggu pagi yang diikuti beberapa jamaah yang telah bersedia mengikutinya. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan praktik langsung yang diperagakan oleh salah seorang jama'ah yang ditunjuk Beliau untuk membantu keberlangsungan kegiatan. Mulai dari tata cara memandikan, mengkafani, menyolatkan dan mengubur mayit. Hal ini dilakukan agar jama'ah dapat melihat dan memahami pelaksanaan mengurus mayit supaya tidak salah mengaplikasikannya dalam masyarakat.³⁰

b. Sarana dan Prasarana Dakwah

Untuk mendukung keberlangsungan dakwah agar berjalan dengan lancar beberapa sarana dan prasarana sangat memengaruhi keberhasilan dakwah. Sehingga perlu disediakan dengan baik. Beberapa sarana dakwah disediakan Ustadz Ahmad Sanjaya dan yang masih digunakan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

²⁹ Observasi Proses Pelaksanaan Dakwah Kelas Khusus, 21-04-2019.

³⁰ Observasi Proses Pelaksanaan Dakwah Kelas Khusus, 21-04-2019.

Tabel II
Sarana dan Prasana Dakwah

No	Sarana dan Prasana	Jumlah	Keadaan
1	<i>Soundsystem</i>	1 unit	Baik
2	Taratak	4 unit	Baik
3	Kursi Plastik	46 buah	Baik
4	Meja	9 buah	Baik
5	Tikar	16 buah	Baik
6	Meja Lesehan Kecil	6 buah	Baik
7	Majelis Taklim Ahabul Musthofa	1 buah	Baik
8	PERWISHIB	1 buah	Baik

Sumber: Profil Majelis Ahabul Musthofa Pudun Jae Kota Padangsidempuan, 2019.

1) Majelis Taklim Ahabul Musthofa

Majelis taklim sebagai wadah penuntut ilmu bagi masyarakat khususnya ilmu yang berkaitan dengan keagamaan. Majelis Ahabul Musthofa didirikan di Kota Padangsidempuan pada hari Ahad 18 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 03 Juni 2018 M, dan dideklarasikan pada hari Ahad 06 Muharram 1440 H bertepatan dengan tanggal 16 September 2018 M, majelis ini berkedudukan di Jalan Perintis Kemerdekaan, Gg. Kurnia Sekumpul, Desa Pudun Jae, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan Propinsi Sumatera Utara.³¹ Kegiatan majelis taklim Ahabul Musthofah ini diadakan seminggu sekali yaitu setiap hari Minggu mulai pukul 08.00-09.00 WIB. Berikut ini merupakan struktur kepengurusan majelis Ahabul Musthofa:

³¹ Lihat: AD & ART Majelis Taklim Ahabul Musthofa

Tabel: 3
Struktur Kepengurusan Majelis Ahbabul Musthofa

Jabatan	Nama
Pendiri	Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea SPdI
Dewan Pembina	Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea SPdI
	Muhammad Ali Wardana Dalimunthe
	Deddy Yusni
	Muhammad Arham Marzuki Lubis
Penasehat	Ustadz H. Abdul Jalil Matondang SPdI
	Ustadz Wahyu Kurniawan Nasution SPdI
	Chandra Syaputra Lubis
Ketua Umum	Ustadz Ismail Lubis SPdI
Ketua Harian	Mara Dinging
Sekretaris	Muhammad Noval Nasution
	Sudrajat Dwi Laksono
Bendahara	Ahmad Muammar Lubis
	Rahmadani Siregar
Divisi Humas dan Publikasi	Buni Amin Nasution
	Ayah Gusti
	Mara Dinging
	Siti Fatimah Siregar
	Sari Septiani Raya Siregar
	Buni Amin Nasution
Divisi Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Mahmud Farid
	Suhaimi Gea
	Saddam Husein
	Khoirotun Nisah Banurea SPd
	Ritha Berlianti Harahap
Devisi Perlengkapan dan Dekorasi	Muhammad Ramadhan Sipahutar
	Zulpan Asmara
	Algi Pahri Lubis
	Fitri Lubis
Devisi Akomodasi dan Konsumsi	Ratna Sari Lubis SPd
	Iman Harahap
	Muhammad Rizky Ritonga
	Umak Gusti

	Umak Sakinah
	Umak Arham
	Linda Siregar
Devisi Teknisi dan Dokumentasi	Muhammad Ali Siregar
	Muhammad Sahlan Kurniawan
	Muhammad Gani Ray Nasution
Devisi Keamanan	Rasin Jambak
	Abdul Wahab
	Rivaldi Fahlepi

Sumber: Profil Majelis Ahbabul Musthofa Pudun Jae Kota Padangsidempuan, 2019.

2) Persatuan Wirid Sholawat Ibrohimiah (PERWISHIB)

Merupakan nama perkumpulan yang dibentuk Ustadz Ahmad. Selain aktif berdakwah Beliau juga aktif mengkader Jamaahnya mahir dalam ilmu bela diri dan tenaga dalam yang berguna sebagai pertahanan diri sekaligus sebagai laskar. Kehadiran PERWISHIB juga menjadi nilai tambah dari Ustadz Ahmad sekaligus pemikat bagi jamaah kaum remaja untuk bergabung dan mengikuti pengajiannya.

Wirid sholawat merupakan amalan utama dari PERWISHIB yang diamalkan setiap selesai sholat lima waktu. PERWISHIB juga melatih jamaahnya untuk puasa sebagai *riyadhoh*³². Karena puasa menjadi syarat mutlak silat dan tenaga dalam pada tingkatan tertentu. Dalam praktiknya para Jamaah biasanya berpuasa tiga sampai dua puluh satu hari dan bahkan ada yang empat puluh hari tergantung perintah pengasuh PERWISHIB. Kemudian sebagai latihan rutin, diadakan seminggu sekali yaitu pada malam sabtu yang berguna untuk mengasah kemampuan bermain silat dan tenaga

³² Metode Latihan untuk Membersihkan Jiwa dalam PERWISHIB.

dalam yang dipimpin oleh seseorang yang diberi amanah sebagai ketua. Supaya tidak salah gunakan Jamaah terlebih dahulu di-*baiat*³³. Apabila *baiat* tersebut dilanggar maka Jamaah akan mendapatkan sanksi atau hukuman langsung dari Allah SWT.

Dari segi ini juga terlihat dengan jelas bahwa materi dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya lebih mengarah kepada tasawuf misalkan, puasa yang menjadi syarat mutlak silat dan tenaga dalam pada tingkatan tertentu. Hal ini secara tidak langsung mad'u telah dibimbing ruhaninya karena puasa mengandung arti latihan menundukkan nafsu.

c) Metode Dakwah

Metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Ahmad Sanjaya dalam berdakwah antara lain adalah sebagai berikut:

1) Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang *da'i* pada suatu aktifitas dakwah. Dalam praktik dakwah yang dilaksanakan Ustadz Ahmad Sanjaya baik di majelis yang didirikan Beliau maupun di beberapa pengajian kaum Ibu lainnya menggunakan metode ceramah. Dalam pelaksanaan ceramah biasanya beliau selalu memulai pengajian dengan terlebih dahulu

³³ Perjanjian atau Baiat yang Dibentuk Pengasuh PERWISHIB Sebagai Pedoman yang Harus Ditaati Jamaah.

berdzikir memohon ampunan kepada Allah, kemudian membaca shalawat kepada Nabi dan ditutup dengan do'a yang diikuti oleh jama'ah.

Durasi ceramah beliau biasanya antara 60-90 menit menggunakan bahasa Batak Tapanuli karena jama'ah beliau mayoritas orang Batak. Selama ceramah tersebut mad'u mendengar secara seksama dan di penghujung ceramahnya Beliau selalu memberikan kesempatan kepada para jama'ah untuk bertanya baik itu tentang materi dakwah yang sedang berlangsung ataupun pada pertemuan sebelumnya sehingga metode ini dapat meminimalisir kegagalan faham terhadap materi dakwah yang disampaikan. Dalam proses tanya jawab para jama'ah biasanya langsung menanyakan dan ada juga dari beberapa jama'ah menulis pertanyaannya melalui secarik kertas. Walau demikian tidak menutup kemungkinan juga beberapa jama'ah masih saja ada yang salah menerima pesan dakwah yang disampaikan. Hal ini disebabkan keadaan jama'ah banyak yang sudah usia lanjut sehingga dengan faktor usia tersebut malu untuk bertanya.³⁴ Akan tetapi Ustadz Ahmad berupaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara membuat catatan ringkas seputar materi dakwah yang disampaikan pada selembarnya yang dibagikan setiap awal pengajian. Dan hal ini juga menjadi pembeda dari pengajian lain.

³⁴ Observasi Metode Dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya di Lapangan, 21-04-2019.

2) *Bil-Kitabah*

Disamping aktif menulis beberapa buku, metode *bil-kitabah* juga diaplikasikan Ustadz Ahmad dalam ceramahnya. Hal ini dibuktikan dengan lembaran kertas yang selalu dibagikan Beliau di awal pengajian. Lembaran tersebut berisikan ringkasan materi yang disampaikan Beliau bertujuan untuk mengantisipasi jama'ah yang malu bertanya sehingga lebih meminimalisir kesalahfahaman jama'ah dalam menanggapi materi yang disampaikan. Karena terkadang materi yang disampaikan Beliau ada istilah-istilah Arab, ataupun hadits-hadits sebagai pendukung ceramah Beliau yang kemudian dimuat di dalam kertas tersebut supaya lebih memudahkan jama'ah dalam memahami materi yang disampaikan.³⁵

3) *Ruqyah*

Selain kegiatan metode dakwah di atas Ustadz Ahmad Sanjaya juga membuka sarana pengobatan Islam dengan metode *ruqyah*. Metode ini merupakan penjagaan bagi diri seseorang dari gangguan jin dan setan atau gangguan lain berupa sihir dan sebagainya yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, baik penyakit batin maupun lahiriyah. Dalam praktiknya pengobatan metode *ruqyah* ini telah lama dilakoni Ustadz Ahmad terhitung setelah Beliau tamat pesantren. Berbagai pengalaman dalam mengobati pasien tentu sudah banyak yang dirasakan Beliau. Mulai dari pasien yang diganggu jin, terkena sihir, guna-guna, dan lain sebagainya. Pasien yang ditangani

³⁵ Observasi Metode Dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya di Lapangan, 21-04-2019.

Beliau biasanya diberi air yang dibacakan ayat-ayat Alqur'an, misalnya Ayatul Kursi, Surah al-Ikhlâs, dan *al-Mauidzotain*.

Pengobatan tersebut dilakukan secara bertahap, tahap pertama seperti yang dijelaskan di atas, yaitu menggunakan air yang diminumkan kepada pasien dan selama pengobatan pula diberi amalan-amalan atau dzikir-dzikir tertentu setelah sholat lima waktu dan sebelum tidur. Namun jika bila masih berlanjut biasanya pada tahap selanjutnya Beliau akan me-*ruqyah* pasien sekali tiga hari dan dilakukan sebanyak tiga kali tergantung situasi dan kondisi pasien. Kemudian jika pada tahap ini juga tidak berhasil maka tahap selanjutnya ialah dengan menggunakan daun bidara yaitu dengan cara di-*parpangir*³⁶. Biasanya hanya sampai pada tahap terakhir saja keadaan pasien sudah membaik.³⁷

Disamping aktif membuka pengobatan di rumah, Beliau juga bersedia dipanggil ke dalam maupun luar Kota misalnya ke daerah Batang Natal, Sibolga, Siais, Riau dan lain lain. Tidak ada biaya atau upah yang ditetapkan oleh Ustadz Ahmad terhadap pasien yang berobat, hanya saja pasien memberikan sesuai kesanggupan pribadinya. Bahkan ada pasien yang berobat secara cuma-cuma atau tanpa memberikan upah sesenpun.

Praktik *ruqyah* Ustadz Ahmad buka setiap hari mulai jam 09.00-22.00 waktu setempat. Ada dua cara beliau me-*ruqyah*, yaitu secara perorang dan

³⁶ Menyiramkan ke seluruh tubuh setelah mandi keramas.

³⁷ Observasi Metode Dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya di Lapangan, 21-04-2019.

massal. Jika secara perorang, pasien dibaringkan dan pasien diminta untuk berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Kemudian Ustadz Ahmad membaca ayat-ayat *ruqyah* sambil memegang kepala pasien. Sedangkan *ruqyah* massal biasa dilakukan beliau di pengajian sekali setahun dan pasien tidak perlu berbaring seperti pelaksanaan *ruqyah* secara perorangan hanya saja pasien cukup duduk sambil mendengarkan bacaan ayat-ayat *ruqyah* yang dibaca oleh Ustadz Ahmad. Tidak ada patokan untuk tarif atau biaya *ruqyah* yang ditetapkan beliau kepada para pasien seperti yang peragakan oleh Ustadz Irfan yang membuat patokan untuk tarif atau biaya *ruqyah* yaitu antara dua puluh sampai seratus ribu rupiah hanya saja pasien memberikan semampunya saja. Sehingga tidak memberatkan kepada calon pasien yang ingin mengikuti *ruqyah* tersebut.³⁸

4) Pembacaan Maulid *ad-Diba'i* dan Qasidah *Burdah*

Pembacaan maulid dilaksanakan pada setiap malam Senin ditujukan untuk menambah kecintaan para jamaah kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam praktiknya pembacaan maulid diawali dengan membaca niat menghadiri majlis maulid Nabi Muhammad Saw. sekaligus membaca fatimah untuk Nabi Muhammad Saw. selanjutnya membaca bait-bait *ad-Diba'i* dipimpin oleh Ustad Ahmad sebanyak tiga bait kemudian dilanjutkan oleh jamaah maulid, dibaca secara bergantian masing-masing jamaah diwajibkan ikut serta dalam membaca minimal satu bait. Ini berfungsi sebagai latihan

³⁸ Observasi Praktik Ruqyah Ustadz Ahmad Sanjaya di Lapangan, 22-04-2019.

supaya jamaah lancar membaca tulis Arab mengingat banyaknya jamaah yang masih terbata-bata membaca tulis Arab.³⁹

Pembacaan ad-*Diba'i* diselengi dengan pembacaan qasidah Burdah setiap minggu ketiga atau setiap akhir bulan. Cara membaca qasidah Burdah tidak jauh berbeda dengan membaca ad-*Diba'i* yaitu diawali dengan membaca fatihah kepada Nabi Muhammad Saw. selanjutnya disambung dengan bait-bait Burdah. Perbedaannya hanya pada cara membaca bait-bait Burdah dilakukan secara bersama-sama. Berikut ini merupakan contoh bait-bait ad-*Diba'i* dan Burdah:⁴⁰

Kemudian beberapa makanan dan buah-buahan ala kadarnya dihidangkan oleh Ustadz Ahmad selaku tuan rumah pada kegiatan tersebut. Makanan tersebut diperuntukkan kepada jamaah yang berhadir. Biasanya makanan tersebut berupa; mie goreng, miesop, bubur kacang ijo, buah-buahan seperti apel, anggur, salak dan lain sebagainya, bahkan pernah sesekali nasi dan lauk pauknya itupun jika Beliau dapat rejeki lebih. Semua hidangan tersebut Beliau sebut dengan istilah *Borkat*, yang akan dinikmati bersama-sama usai pembacaan.

Ada lagi suatu yang telah menjadi tradisi jamaah maulid, yaitu dengan membawa air mineral masing-masing sebotol. Air ini kemudian akan diletakkan di tengah-tengah yang dikelilingi oleh para jamaah ketika

³⁹ Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Nabi SAW. di Kediaman Ustadz Ahmad Sanjaya, 18-4-2019.

⁴⁰ Observasi, Bentuk Bait-bait yang Dibaca Saat Maulid ad-Diba'i, 18-04-2019.

pembacaan maulid. Usai pembacaan maulid air tersebut dibawa pulang untuk dikonsumsi sebagai terapi yang dapat mencerdaskan, menguatkan pikiran, menjernihkan hati, dan bisa juga menjadi obat dari segala penyakit.⁴¹

Selanjutnya di sela-sela pembacaan maulid perlahan Beliau mengenalkan ajaran Tarekat Khalwatiyah kepada jamaah. Mulai dari tata cara berdzikir sampai kepada kelebihan-kelebihan Tarekat Khalwatiyah. Hal ini selain pengenalan juga dilakukan untuk menarik perhatian jamaah agar mengikuti ajarannya. Kemudian beberapa Jamaah mengusulkan supaya Beliau mengajarkan Tarekat Khalwatiyah kepada mereka. Melalui banyak pertimbangan Beliau pun akhirnya menerima usulan tersebut dan sejauh ini telah memperoleh Jamaah sebanyak 17 orang ada dari kalangan mahasiswa, orang tua, maupun *naposo bulung* Desa tersebut.

Kemudian yang menjadi pembeda dari pembacaan maulid ini dengan yang pernah dilaksanakan oleh masyarakat setempat pada setiap tahunnya *da'i* yang diundang untuk mengisi pembacaan maulid biasanya diberikan upah. Lain halnya dengan pembacaan maulid yang dilaksanakan Ustadz Ahmad Sanjaya yang tidak pernah sama sekali diberi upah, bahkan pihak beberapa jamaah maulid turut serta menyediakan hidangan di setiap pembacaan maulid. Observasi ini diperkuat pula dengan keterangan dari jamaah yang mengikuti pembacaan tersebut.

⁴¹ Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Nabi SAW. di Kediaman Ustadz Ahmad Sanjaya, 18-04-2019.

Bapak Suhaimi menjelaskan:

Tidak ada upah atau gaji yang diminta oleh lembaga Tarekat Khalwatiyah dan kami sebagai jamaahnya juga tidak pernah sama sekali memberikan apapun itu yang berbentuk upah. Malahan pihak lembaga tersebut pula yang menyediakan hidangan ala kadarnya yang biasa kami kenal dengan sebutan *borkat*. Hidangan tersebut diperuntukkan bagi semua jamaah yang berhadir. Hanya saja ada beberapa jamaah yang ikut memberikan sedekah berupa buah-buahan itu pun untuk kami nikmati bersama selesai acara.⁴²

Dari data yang diperoleh di atas, menunjukkan bahwa pembacaan maulid tersebut berbeda dengan yang biasa dilaksanakan masyarakat setempat mulai dari kitab yang digunakan dan cara pelaksanaannya dilakukan setiap malam Senin sekalipun itu tidak pada bulan Maulid dan masing-masing jamaah biasanya membawa sebotol Aqua diletakkan di tengah-tengah jamaah untuk dibacakan bait-bait Maulid atau qasidah Burdah kemudian air Aqua tersebut dikonsumsi jamaah sebagai terapi untuk kesehatan. Hal ini menjadi ciri khas tersendiri pembacaan Maulid ad- *Diba'i* yang dilakukan Ustadz Ahmad Sanjaya. Meskipun berbeda cara pelaksanaannya, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. sehingga kehadirannya dapat diterima oleh masyarakat.

d) Efek Dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah, wasilah dan tariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada mad'u. Istilah *atsar* juga

⁴² Suhaimi, Jamaah pembacaan Maulid *ad-Diba'i* dan Qasidah *Burdah* di lembaga Tarekat Khalwatiyah Kota Padangsidempuan, wawancara, 19-04-2019.

semakna dengan kata *feed back* (umpan balik) dari proses kegiatan dakwah.⁴³

Berikut beberapa efek dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya:

1) Terlaksananya program *aqiqah* massal dan ziarah kubur

Program *aqiqah* ini dilakukan secara berkala yaitu di hari-hari besar Islam seperti pada peringatan Maulid Nabi SAW dan Isra' Mi'raj Nabi SAW. Masyarakat Desa Pudun Jae yang berkeinginan melaksanakan *aqiqah* diberi kemudahan untuk melaksanakannya yaitu dengan cara mencicil biaya *aqiqah* dalam bentuk tabungan pribadi.

Pada perayaan maulid lalu, sebanyak tujuh orang masyarakat telah mengikuti program tersebut dengan biaya disesuaikan harga perkor kambing atau hewan *aqiqah* lainnya pada tahun itu tentunya dengan biaya ditanggung oleh pihak yang bersangkutan. Jika ada tujuh orang yang melaksanakan *aqiqah*, maka tujuh ekor kambing diganti menjadi satu ekor sapi. Kemudian daging dari *aqiqah* itu dipotong pada sehari sebelum perayaan maulid dan dimasak menjadi hidangan jamaah dan tamu pada esok harinya, yaitu pada hari perayaan maulid Nabi Saw.⁴⁴

Melalui program yang dilaksanakan diatas dapat memudahkan masyarakat untuk melaksanakan *aqiqah*. Program ini sekaligus juga sebagai bentuk kegiatan dakwah *bil-Hal* terhadap masyarakat Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan.

⁴³ Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta, 2011) hlm. 138.

⁴⁴ Observasi Kegiatan di Lembaga Tarekat Khalwatiyah Padangsidempuan, 21-04-2019.

Sonang mada hami rasa amang, dung adong program aqiqah massal nadibaen pangajian Ahabul Musthofa on tarbantu ma dilala botima, apalagi di jaman ekonomi sulit sannari, tai ben namadung dibentuk i kepanitian aqiqah massal i, sangat membantu arana bisa mancicil dot inda dipatok buse cicilan niba i, jadi momo ma rasa ami pula seumpama pe dialak na lain naget mang-aqiqah keluarganama jolo idokkon.⁴⁵

“Kami merasa senang dan merasa terbantu setelah ada program *aqiqah* massal yang diselenggarakan pengajian Ahabul Musthofa. Apalagi pada kondisi ekonomi yang sulit saat ini dengan adanya kepanitian yang terbentuk sangat membantu bagi kami untuk melaksanakan *aqiqah*, karena kami bisa mencicil kepada panitia pelaksana program *aqiqah* massal”.

Dari data yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa program *aqiqah* massal yang diselenggarakan pengajian Ahabul Musthofa sangat membantu bagi masyarakat atau jamaah untuk melaksanakan *aqiqah*. Beberapa metode dakwah juga diterapkan pada program *aqiqah* tersebut, pertama dakwah *bil-Lisan*, yaitu Beliau menyampaikan materi-materi seputar *aqiqah* melalui ceramah. Kedua, dakwah *bil-Hal*, pada acara tersebut Beliau langsung mempraktikkan tata cara penyembelihan hewan *aqiqah*. Ketiga dakwah *bil-Kitabah*, dalam hal ini Beliau memberikan arahan dan bimbingan tata cara pelaksanaan *aqiqah* juga dalam bentuk tulisan. Hal ini dibuktikan dengan selebaran kertas yang dibagikan beliau kepada para jamaahnya.

Selanjutnya peranan jamaah juga ditandai dengan adanya program ziarah kubur. Program ini seperti mengunjungi tempat-tempat pemakaman para tokoh Islam yang berperan penting dalam mengembangkan ajaran Islam. Contoh pemakaman yang telah dikunjungi antara lain, pemakaman Bandar

⁴⁵ Hilwah, Peserta *Aqiqah* Massal, Wawancara, 28-04-2019.

Barus Tapanuli Tengah, pemakaman Syekh Abdul Wahab Rokan, Langkat-Sumatera Utara dan pemakaman tokoh-tokoh agama se-Mandailing Natal. Program ziarah kubur ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan kepada jama'ah tentang sejarah perjuangan dari tokoh-tokoh Islam dunia.

Ali Wardana menjelaskan:

Saya sebagai jamaah mendapat instruksi dari Ustadz Ahmad Sanjaya menjadi Ketua panitia acara ziarah kubur pada bulan Mei 2018 silam dengan jamaah 62 orang ikut serta berziarah ke Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Keberangkatan ini dibimbing langsung oleh Ustadz Ahmad Sanjaya.⁴⁶

Dari penjelasan ketua panitia acara ziarah di atas dapat diketahui bahwasanya jamaah hanya berpartisipasi melalui instruksi Ustadz Ahmad Sanjaya mengajak jamaah untuk berziarah ke pemakaman para Ulama.

2) Keadaan Jamaah Majelis Ahbabul Musthofa dari Tahun 2017-2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum Majelis Ahbabul Musthofa menerangkan bahwa keadaan jumlah jamaah meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Ustadz Ismail Lubis jumlah jamaah pada tahun 2017 berjumlah 190 jamaah, di tahun 2018 bertambah menjadi 220 jamaah kemudian di tahun 2019 mengalami peningkatan lagi yaitu menjadi 248 jamaah.⁴⁷

⁴⁶ Ali Wardana, Ketua Panitia Ziarah Kubur ke Kabupaten Langkat Sumatera Utara, Wawancara: 30-04- 2019.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Ismail, Ketua Umum Majelis Ahbabul Musthofa.

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwasanya keadaan jumlah jamaah majelis yang diselenggarakan Tarekat Khalwatiyah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

3) Memfasilitasi Pembangunan Mesjid Nurul Islam Desa Pudun Jae

Melihat kondisi dari Mesjid Nurul Islam Pudun Jae yang masih dalam tahap perenovasian Mesjid, Ustadz Ahmad mengusulkan kepada jamaah untuk memberikan infaq sebagai biaya perlengkapan fasilitas Mesjid tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan dan sambutan hangat dari para jamaah, Ustadz tersebut membuat sebuah kotak infaq yang biasa diletakkan di pintu masuk pengajian. Kemudian di setiap kali pengajian Beliau selalu menyampaikan motivasi atau dorongan kepada jamaah baik itu berupa hadits ataupun seruan dari ayat Alquran yang berkaitan dengan kelebihan berinfaq di jalan-Nya. Sehingga jamaah termotivasi untuk menyumbangkan dana berupa infaq untuk biaya memfasilitasi sarana dan prasarana Mesjid Nurul Islam Desa Pudun Jae. Hal ini juga mejadi penyebab jamaah banyak yang memberikan infaq ala kadarnya yang kemudian hasilnya diserahkan kepada Badan Kemakmuran Mesjid (BKM) Nurul Islam Desa Pudun Jae. Sejauh ini penyerahan hasil kotak infaq itu telah dilakukan sebanyak tiga kali.

Kali pertama memperoleh dana sebanyak Rp. 16.600.000; kedua sebanyak Rp. 23.180.000; ketiga Rp. 17.260.000; sehingga total infaq dari jamaah majelis Ahbabul Musthofa berjumlah RP. 57.040.000. Semua sumbangan tersebut diserahkan sepenuhnya kepada Badan Kemakmuran

Mesjid (BKM) Nurul Islam Desa Pudun jae. Alhamdulillah, berkat sumbangan tersebut dan juga sumbangan lainnya, sekarang Mesjid tersebut telah memiliki tempat mandi, cuci kakus (MCK) yang layak pakai karena sebelumnya Mesjid tersebut memiliki MCK yang memprihatinkan.⁴⁸

*Alhamdulillah ma boto amang, dung adong majelis Ahbabul Musthofa saotik bahatna tartolong juo mada pembangunan Mesjid tai, najolo boto kondisi ni MCK Mesjid tai sangat memperhatikan. Maila iba jabat amang, apalagi mantong bahat tamu namarroan singgah get sumbayang di Mesjid tai. Tai sannari amang, syukur mada tu Tuhan ta madung deges ma MCK nai dot tempat panjawetan nai pe madung deges ma, ibaratna attong inda maila iba be soni kondisina pula ro pe tamu sian luar kota naget sumbayang disi.*⁴⁹

“ Alhamdulillah, nak setelah adanya majelis Ahbabul Musthofa sedikit banyaknya telah ikut serta memberikan bantuannya untuk pembangunan Mesjid kita ini. Karena sebelumnya melihat kondisi MCK Mesjid kita begitu memperhatikan. Malu kita jadinya, nak. Tapi sekarang syukur kepada Tuhan kita, kondisi dari MCK Mesjid dan tempat wudhu kita sudah jauh lebih baik walaupun ada tamu yang singgah sholat kita tidak merasa malu lagi”.

4) Masyarakat Aktif Mengikuti Pengajian Majelis Ahbabul Musthofa.

Masyarakat kota Padangsidempuan khususnya Desa Pudun Jae tampak aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada hari Minggu pagi di majelis Ahbabul Musthtofa yang didirikan Ustadz Ahmad. Hal ini dapat dilihat pada setiap Minggu pagi masyarakat datang berbondong-bondong ke majelis Ahbabul Musthofa. Pada pengajian ini juga Kepala Desa

⁴⁸ Badan Kemakmuran Mesjid (BKM) Nurul Islam, Pudun Jae, Wawancara: 21-04-2019.

⁴⁹ Iman Harahap Divisi Peremajaan Mesjid Nurul Islam, Pudun Jae, Wawancara: 21-04-2019.

Pudun Jae sering mengikuti acara pengajian sampai selesai sehingga kehadirannya pun menambah semangat masyarakat sekitar.⁵⁰

Memang ada pengajian lain di Mesjid Nurul Islam Pudun Jae yang dilaksanakan hari Senin setelah sholat Ashar. Namun masyarakat kurang aktif mengikutinya dikarenakan masyarakat pada hari itu bekerja sehingga jamaah yang datang hanya beberapa saja. Masyarakat lebih memilih mengikuti pengajian pada Minggu pagi karena hari tersebut merupakan hari libur sehingga masyarakat pun lebih banyak yang berkesempatan hadir.

Umak Alif berkomentar:

*Memang adong dei pengajian setiap hari senin sore, tai benna halak sibuk mangomo makana inda aru rame nadohot di pengajian i. Lain hal attongan pengajian ahabul musthofa i. Ben na hari minggu boti manyogot buse jadi bahatma halak naberkesempatan hadir boti tagi buse ma ilala panyampeonni guru i”.*⁵¹

“Memang ada pengajian setiap hari senin sore. Tapi dikarenakan hari tersebut adalah hari masyarakat sibuk bekerja jadi banyak yang tidak dapat mengikuti pengajian tersebut. Lain hal dengan pengajian Ahabul Musthofa. Karena dilaksanakan pada hari Minggu pagi maka masyarakat banyak berkesempatan hadir di pengajian. Ditambah lagi cara penyampaian dainya yang enak di dengar”.

Dari komentar yang mewakili masyarakat di atas dapat diketahui bahwasanya masyarakat Desa Pudun Jae aktif mengikuti kegiatan majelis taklim Ahabul Musthofa yang didirikan oleh lembaga Tarekat Khalwatiyah.

⁵⁰ Observasi, jamaah pengajian Ahabul Musthofa, 21-04-2019.

⁵¹ Wawancara:Umak Alif, Masyarakat Pudun Jae, 21-04-2019.

5) Beberapa Masyarakat Aktif Mengikuti Tarekat Khalwatiyah.

Sekitar sepuluh orang masyarakat Desa Pudun Jae telah aktif bergabung di Tarekat Khalwatiyah yang dibawa Beliau. Di antara sepuluh orang tersebut ada yang petani, buruh, dan karyawan swasta. Kesepuluh orang ini juga dilihat dari latar belakang keagamaan mereka tergolong aktif dalam beibadah seperti sholat berjamaah dan puasa sunnah.⁵²

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul peranan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam Bidang Dakwah di Kota Padangsidempuan (Studi Tokoh Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae), bahwa ada beberapa peranan yang dilakukan Ustadz Ahmad Sanjaya diantaranya dapat dilihat dari kegiatan dakwah yang dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin setiap Minggu pagi di majelis Ahbabul Musthofa sebagai wadah bagi masyarakat untuk menuntut pengetahuan keagamaan, memfasilitasi sarana dan prasarana Mesjid Nurul Islam Desa Pudun Jae, pembacaan Maulid *ad-Diba'i* dan Qasidah *Burdah*, membuka sarana pengobatan Islam dengan metode *ruqyah*, pembentukan perkumpulan seni beladiri yang diwujudkan melalui organisasi Persatuan Wirid Sholawat Ibrohimiyah (PERWISHIB), program *aqiqah* massal dan program ziarah massal.

Di antara beberapa peran yang dilakukan Ustadz Ahmad Sanjaya di atas yang paling menonjol dan efektif mempengaruhi paradigma masyarakat ialah pembentukan

⁵² Observasi Latar belakang Keagamaan Jamaah Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea, 21-04-2019.

majelis Taklim Ahbabul Musthofa. Dengan adanya pengajian tersebut masyarakat lebih giat dan lebih peduli untuk memfasilitasi sarana dan prasarana Mesjid Nurul Islam Desa Pudun Jae. Dalam landasan teori menjelaskan bahwa pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Hal ini dibuktikan pada bagian temuan khusus bahwa Ustadz Ahmad Sanjaya berhasil mengubah paradigma masyarakat menjadi lebih baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah disebutkan peneliti di atas.

Selanjutnya peneliti menganalisis aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya menggunakan analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, dan treats*). Metode ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan dakwah Beliau serta ancaman yang harus dihadapi dalam berdakwah, yaitu sebagai berikut:

1. Kekuatan (*strenght*)

- a. Memiliki jamaah yang dapat dikerahkan

Memiliki jamaah yang dapat dikerahkan tentunya menjadi pendukung keberlangsungan dakwah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan dakwah yang pernah diadakan Ustadz Ahmad seperti pada peringatan hari-hari besar Islam, dimana Beliau mengerahkan semua jamaah agar berpartisipasi memberikan bantuan berupa moril ataupun materi pada setiap kegiatan yang diadakan. Hal ini dapat dilihat ketika para jamaah dikerahkan supaya bergerak dan bekerjasama untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan setiap kegiatan.

b. Memiliki sarana dan prasarana dakwah yang cukup memadai.

Sarana dan prasarana dakwah yang memadai sangat menunjang kegiatan dakwah itu sendiri. Di antara sarana dan prasana yang digunakan Ustadz Ahmad Sanjaya dalam berdakwah ialah Majelis Taklim Ahbabul Musthofa, *sound* dan taratak yang cukup memadai. Dengan adanya beberapa sarana dan praasarana tersebut diharapkan jamaah merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan dakwah yang berlangsung.

2. Kelemahan (*weakness*)

Ketika menanggapi pertanyaan dari jamaah ada beberapa pertanyaan yang tidak bisa ditanggapi oleh Ustadz Ahmad Sanjaya. Hal ini dikarenakan wawasan keilmuan beliau yang masih jauh dari kata sempurna. Sehingga ada beberapa hal pertanyaan maupun pernyataan dari *mad'u* yang tidak dapat ditanggapi beliau dengan baik.

Selanjutnya kelemahan dari Ustadz Ahmad Sanjaya dalam berdakwah terletak pada pendanaan disamping mendirikan majelis dengan biaya sendiri juga minimnya donatur terhadap biaya operasional pada kegiatan-kegiatan besar keagamaan seperti peringatan *isro' mi'roj*, maulid Nabi dan sebagainya yang membutuhkan biaya yang cukup besar. Akan tetapi Ustadz Ahmad beserta keanggotaan membuat solusi seperti mengarahkan para jamaah agar ikut bersedek dengan seikhlas hati dengan memberikan sedikit bantuan yang dikumpulkan sebulan sebelum acara diadakan. Kemudian agar dana yang dibutuhkan juga tercukupi Ustadz Ahmad serta keanggotaan membuat

proposal penggalangan dana kepada pengusaha-pengusaha yang ada di Kota Padangsidimpuan.

3. Peluang (*opportunity*)

a. Berpotensi melahirkan jamaah menjadi *da'i* di masa mendatang

Beberapa orang jamaah sering dibawa Ustadz Ahmad ketika mengisi kegiatan dakwah di luar yang secara tidak langsung Beliau telah mengajarkan kepada jamaah tersebut bagaimana menjadi seorang *da'i*. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Beliau berpeluang melahirkan *da'i-da'i* di masa mendatang.

4. Ancaman (*treat*)

Setiap tindakan pasti memiliki resiko, begitu juga dengan kegiatan dakwah yang memiliki tantangan dan tidak jarang tantangan tersebut menjadi suatu ancaman terhadap keberlangsungan dakwah. Ancaman yang melanda tentunya akan mengganggu kegiatan dakwah itu sendiri. Ancama-ancaman yang dihadapi Ustadz Ahmad dalam berdakwah yaitu;

a. Keadaan cuaca yang tidak menentu

Pada saat melakukan kegiatan dakwah yang bertempat di *outdoor*, tentunya cuaca yang tidak menentu menjadi salah satu ancaman dalam melangsungkan kegiatan dakwah. Seperti pada kegiatan peringatan *Isra Mi'raj* yang sudah terlaksana sebelumnya diguyur hujan, akibatnya jamaah merasa kurang nyaman dalam mengikuti acara tersebut. Hal ini tentunya tidak dapat diperkirakan oleh siapapun karena itu merupakan gejala alam yang selalu tidak dapat dicegah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Walaupun demikian, berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya keterbatasan.

Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari Ustadz Ahmad Sanjaya terutama untuk mendukung hasil wawancara. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti, terutama yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, juga merupakan kendala dalam penulisan skripsi ini. Namun dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. Hasilnya terwujudlah skripsi yang sederhana ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Posisi Ustadz Ahmad Sanjaya dalam masyarakat Kota Padangsidimpuan menempati sebagai seorang *da'i*. Hampir setiap hari beliau mengisi acara keagamaan di Kota Padangsidimpuan sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Memang banyak *da'i-da'i* lain juga berperan penting dalam dakwah di Kota Padangsidimpuan hanya saja berbeda dari segi materi dakwah Beliau diwarnai dengan dakwah sufistik. Artinya materi dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya lebih menggugah kesadaran *mad'u* dari sisi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Peranan Ustadz Ahmad Sanjaya di Bidang Dakwah Sufistik di Kota Padangsidimpuan dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

1. *Mulaqqin* tarekat Khalwatiyah. Seorang *mulaqqin* menempati posisi yang sama dengan *mursyid* hanya saja dalam tarekat Khalwatiyah untuk seorang *mursyid* diganti dengan sebutan *mulaqqin*, yaitu orang yang mentalkinkan. Ustadz Ahmad Sanjaya aktif menjadi *mulaqqin* tarekat Khalwatiyah sejak 2016-2019. Kegiatan tarekat ini masih aktif hingga sekarang yang dilaksanakan pada setiap Malam Rabu mulai jam 20.00-22.00 WIB.
2. *Da'i*. Selain menjadi *mulaqqin* Ustadz Ahmad Sanjaya juga berperan aktif menjadi *da'i* di Kota Padangsidimpuan. Hampir setiap hari Beliau mempunyai jadwal ceramah seperti yang telah dijelaskan pada

pembahasan sebelumnya. Dikarenakan Beliau aktif di dunia tarekat, sedikit banyaknya materi dakwah beliau diwarnai dengan sufi atau lebih cenderung kepada tasawuf.

Kendati demikian pada akhirnya Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea lebih dominan aktif menjadi seorang *da'i* daripada menjadi seorang *mulaqqin* Tarekat Khalwatiyah. Artinya tarekat tersebut hanya sebagai jembatan beliau dalam berdakwah. Namun pada akhirnya dakwah beliau cenderung kepada dakwah sufistik hal ini ditandai dengan komponen materi dakwahnya lebih dominan di bidang tasawuf.

B. Saran

Berdasar pada kesimpulan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Ustadz Ahmad Sanjaya agar selalu tetap melaksanakan program kegiatan dakwah di Kota Padangsidempuan untuk membina kesadaran masyarakat dalam seluruh aspek peribadahan.
2. Disarankan kepada Ustadz agar selalu meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk merubah kesadaran dan pengamalan ibadah masyarakat untuk kedepannya.
3. Kepada Ustadz Ahmad Sanjaya disarankan untuk semangat dalam menjalankan setiap kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd al-Rahman ibn Khaldun, *Muqaddimah ibn Khaldun*. Beirut: Dar al Fikr, 1406 H.
- Abdul Munir Mukhan, *Satu Tuhan Seribu Tafsir*. Yogyakarta: Kanisius. 2007.
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*. Jakarta: Bina Ilmu, 1982.
- Abu al Wafa alGhanimiy at Taftazaniy, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, ter.Ahmad Rofi'i Utsman. Bandung: Pustaka, 1985.
- Agus Riyadi, *Tarekat sebagai Organisasi Tasawuf*, Jurnal *at-Taqaddum*, Volume 6, Nomor 2, Nopember 2014.
- Ahmad Sanjaya, *Kaifiyyatu at-Tahlili at-Thariqatu al-Khalwatiyyatu*. tkt:tp,tt.
- _____, *Mengenal Sekilas Tarekat Khalwatiyah*. tkt:tp,tt.
- Alwi Shihab, *Akar Tasawuf di Indonesia*. Depok: Pustaka Iman, 2009.
- Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan tanggung jawab sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Burhan Bungin, *Metode Penulisan: Format-format Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: AUP, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- H.A.R. Gibb, *Modern Trends in Islam*,. Chicago: Chicago University Press, 1945
- _____, *Mohammedanism*,. London: Oxford University Press, 1969.
- Harun, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Noer Iskandaral Barsany, *Tasawuf, Tarekat, dan Para Sufi*. Jakarta: Srigunting, 2001.
- Pemerintah Kota Padangsidempuan, *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Padangsidempuan Tahun 2014*. Padangsidempuan: tp, 2014.
- S. Nasution, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Hamzah, 2009.
- Sir Thomas W. Arnold, *al-Da'wah ila al-Islam; Bahth fi tarikh Nasyr al „Aqidah al-Islamiyyah*, ter. Hasan Ibrahim Hasan dkk.,. Kairo: Maktabah an Nahdah al Misriyyah, 1970.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*,. jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Perosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Suyanto Bagong & Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh Dan Penulisan Biografi*. Jakarta: Prenada, 2014.
- _____, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Muhammad Noval
NIM : 14 301 00032
Tempat dan Tanggal Lahir : Sibolga, 09 Februari 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Tabuyung

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Asbullah
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Almh. Nur 'Aina
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Tabuyung

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 381 Tabuyung
Tahun 2008-2011 : MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin
Tahun 2011-2014 : MAS Pondok Pesantren Modern Baharuddin
Tahun 2014-2019 : S1 (Strata Satu) IAIN Padangsidimpuan

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Ustadz Ahmad Sanjaya Dalam Bidang Dakwah Sufistik di Kota Padangsidempuan (Studi Tokoh Tarekat Khalwatiyah Desa Pudun Jae)”**

A. Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea

1. Latar Belakang Kehidupan Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea?
2. Aktifvitas Ustadz Ahmad Sanjaya dalam bidang dakwah Sufistik di Kota Padangsidempuan (Sebagai *Mulaqqin* Tarekat Khalwatiyah, Da'i dan Khotib Jum'at)?
3. Sarana dan Prasarana Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea dalam berdakwah
4. Apa saja kegiatan dakwah ustadz Ahmad Sanjaya Banurea di Kota Padangsidempuan ?
5. Efek dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya di Kota Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan jamaah Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea

1. Apa saja peran yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad Sanjaya dalam bidang dakwah Sufistik di Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap peran Ustadz Ahmad Sanjaya yang dilakukan dalam bidang dakwah di Kota Padangsidempuan?
3. Apa efek dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya di Kota Padangsidempuan ?

4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung tarekat Khalwatiyah dalam menjalankan perannya dalam bidang dakwah di Kota Padangsidempuan ?

C. Wawancara dengan Masyarakat Desa Pudun Jae

Nama (Jangan di isi) :

Usia :

1. Apakah saudara mengikuti pengajian Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea yang ada di desa Pudun Jae ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Bagaimana eksistensi Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea dalam bidang dakwah di Kota Padangsidempuan ?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea dalam bidang dakwah di Kota Padangsidempuan ?
4. Apakah saudara mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Bagaimana efek Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea dalam menjalankan perannya di bidang dakwah terhadap masyarakat Kota Padangsidempuan ?

Lampiran II

Dokumentasi Kegiatan Peneliti



Wawancara dengan Syekh Umar Bakri-Purba Baru



Wawancara dengan Jamaah Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea

Lampiran III

Dokumentasi Kegiatan Dakwah Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea



Proses Penerimaan Murid Baru Tarekat Khalwatiyah



Mudzakarah Fiqih



Jamaah pada Acara Isro' Mi'raj



Jamaah pada Acara Isro' Mi'raj



Penambahan Luas Dan Kubah Mesjid



Keadaan Mandi Cuci Kakus (MCK) Mesjid Nurul Islam Desa Pudun Jae Sebelum Mendapat Bantuan



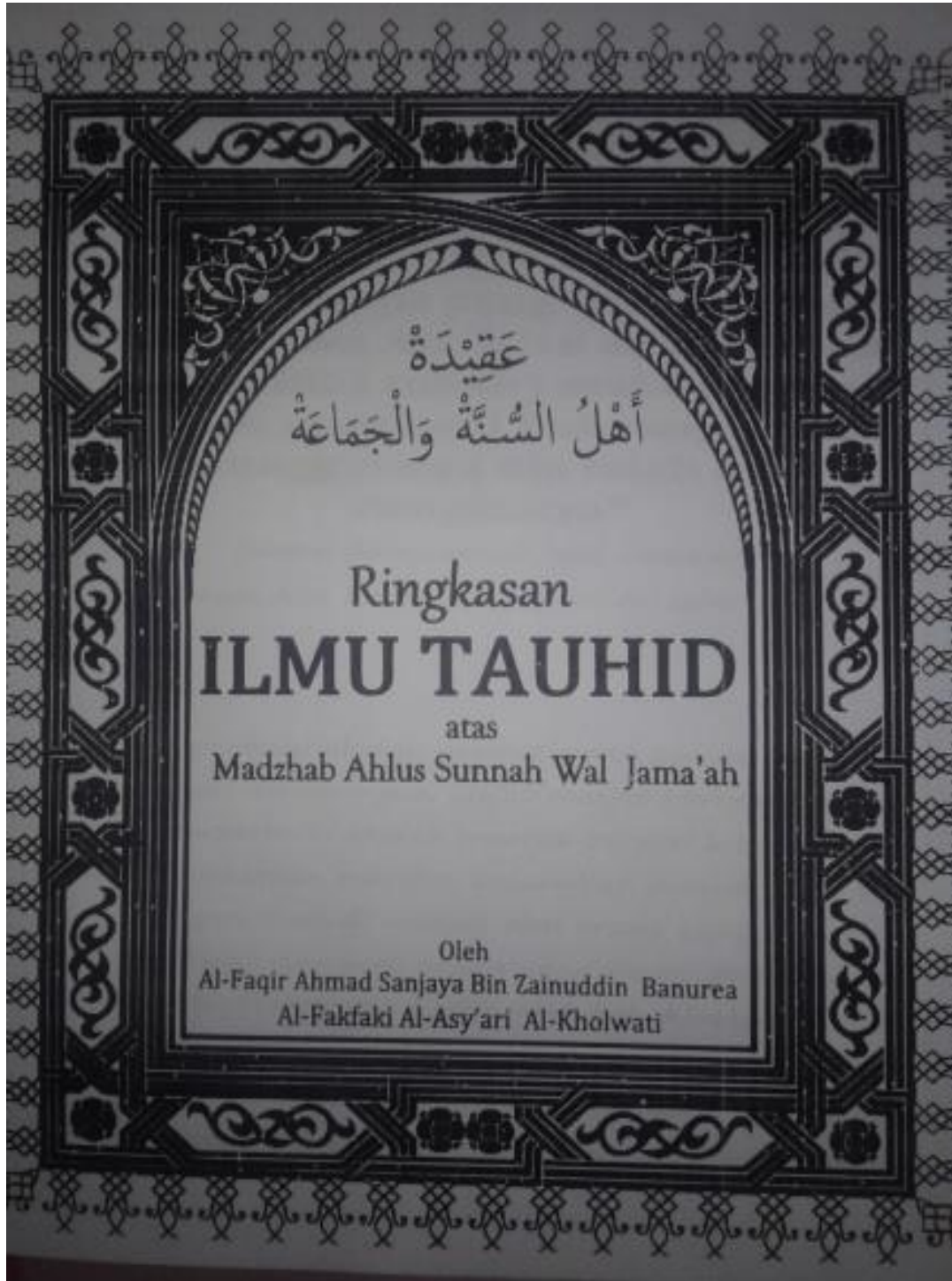
Keadaan Mandi Cuci Kakus (MCK) Mesjid Nurul Islam Desa Pudun Jae Setelah Mendapat Bantuan



Penyerahan Dana Infaq kepada Pengurus Mesjid Nurul Islam Desa Pudun Jae

Lampiran IV

Karya-Karya Tulis Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea



Ustadz Ahmad Saajaya Banurea

ANTARA

2

Cinta

وَتَزُودُوا فَاِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى

انوار السبيل
انوار السبيل

فِي صَلَوَاتِ الْبَرِّ الْوَالِي

كتاب كچيل اين منرغكن كيفيه اتوچارا
ملقستانك برفاق ماچم صلاة سنة يخ تله
د سوسن اوله همبايخ فقير يخ هينادان يخ
ساغت سد يكييت علم : احمد سنجايا بن زين الدين
بنوريا الفكنكي الشافعي الأشعاري الخلواتي
عفر الله له ولوالديه ومشاخه
والمسلمين والمسلمات
امين

ایند کتاب

السيف السفاني

لطلیب السعادة

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ KEAGUNGAN

جامعها
 الفقيه الحقير الراجي الى رحمة
 ربه سبحانه وتعالى
 احمد سنجاي بن زين الدين
 بنوريا الكفكي الشافعي
 الاشعاري السمواني
 غفر الله له والديه
 ومشائخه
 واساتذته
 و التلمذيين والمؤمنات
 والمسلمين والمسلمات
 امين

رينوشان
 فارا شهدها تله مختارون بهاكيا
 دغن فداع جهاد في سبيل
 الله - فارا عارفين تله ضيق
 بهاكيا دغن فداع محروقة
 خارا صميم تله مسدات
 بهاكيا دغن فداع محبة
 لاسو
 دغن افكك
 كيتا اكن مندا فنتكن
 بهاكيا بيخ سفحاع ماس
 دجارى مانتوسى



این کتاب

السيف السعادي

لخطيب السعادي

HIZIB

دینوشناس

فألا شهيداً لله منهاراً بكانيا
دخن فذراع جهاد ان سبيل
الله - فإنا عارفين الله حقاً
بها كنادن ذراع عرسية
فأنا صميم لله مستدات
بها كنادن ذراع حكمة
الاسر
ولقد افكده
كنا كرا مندا فتكون
بها كنادن بيع سقمياع ماس
دچارى ما توفى

جامعها

النفوس الوديع الراس ال رحمة
ربه سبحانه وتعالى
احمد سبحان ان الرحمن
سوريا الفكر والشايق
لقد منار العسوانى
عمر اللهه والاسديه
والتسوية
والسوية
والمؤمنين والمؤمنات
والسليمين والمسلمات
آمين



اینکه کتاب

السيف الشفاف

لطلیب الشعادة

FAWAID

جامعها

الفقيه الحقير الراجح الى رحمة
ربه سبحانه وتعالى
احمد سنجييا بن زين الدين
بنوريا القفكي الشافعي
الاشعاري الخالوق
عقر الله له ووالديه
ومشايخه
واساتذته
والمؤمنين والمؤمنات
والمسلمين والمسلمات
امين

ريونشان

فلا شهده الله محارب بهاكتيا
دغن فداغ جهاد في سبيل
الله - فارا عارفين لله منياق
بهاكتيا دغن فداغ محاربفة
فارا هميين لله معسوفات
بهاكتيا دغن فداغ محبة
لالو
دغن افكه
كيتاكن منداقتن
بهاكتيا يغ سفنجاغ ماس
دجاري مانوس



این کتاب

الشفای الشفای

لطالیب الشفاة

RUQYAH SYAR'YAH

جامعها

الفقیہ الحنفی "راجی الی بحمد
ربه سبحانه وتعالی
احمد سنجاری بن زین الدین
شوریا المکرم الشافی
اشعاری الخ لواق
الرفیقه والذیة
ومشایخه
وایاشده
والمؤمنین والمؤمنات
والمسلمین والمسلمات
آمین

رینوعان

فان شهد الله منجاری بهاکتبا
دغن فداع جهاد ق سمیل
انه فانا عارفین الله منجاری
بهاکتبا دغن فداع محرر سفة
فانا صمیمین لله معند دغن
بهاکتبا دغن فداع صفة
لا لیسو
دغن افکله
کتابا کن معند افکن
بهاکتبا یغ سفحای ماس
دجاری مانتوسی



إينسلا كتاب

السيف السفاري

لِطَالِبِ السَّعَادَةِ

FAAL DAN PERBINTANGAN

جامعها

الفقير المفقير الراغب الى رحمة
ربه سبحانه وتعالى
احمد سنجاي بن زين الدين
بنوربا القكفي الشافعي
الاشعاري الخالواني
غفر الله له والديه
ومشايخه
واساذه
والمؤمنين والمؤمنات
والمسلمين والمسلمات
امين

ريوتشان

فارا شهيدا لله منجاري بهاكيا
دغن فداغ جهاد في سميل
الله - فارا عارفين لله منجاري
بهاكيا دغن فداغ معريفة
فارا صحبين لله مستدافت
بهاكيا دغن فداغ حجه
لاسو
دغن افكه
كيتا اكر عندا فتكون
بهاكيا بغ سفتياج ماسي
وجاري مانوسي



اينسده كتاب

السيف السيفاني

لطلبة الشعادة

(SERI KELUARGA)

جامعها

الفقر الحقير الراي ال رحمة
ربه سبحانه وتعالى
احمد سخايا بن زين الدين
سوريا القديس الشافعي
الاشعار العالواني
عمر الله له والديه
ومشايخه
واساتذته
وللمؤمنين والمؤمنات
والمسلمين والمسلمات
امين

ريوعان

فلا شهداء لله مخارون بهاكنيا
دغن فداع جهاد في سبيل
الله - فآرا عارفين لله منفاق
بهاكنيا دغن فداع معر مفة
فآرا هعين لله معذقت
بهاكنيا دغن فداع هجه
لالو
دغن الحكه
كيتا كن مندا فتكن
بهاكنيا يغ سفجاع ماس
دجاري ما موسى



ايشانه كتاب

السيف السيفاني

ليطالب الشعاذة

RUQYAH SYAR'YAH

جاصها

الفقيه الصغير والي الى رحمة
ربه سبحانه وتعالى
احمد شيخنا بن زين الدين
شوريا الفقيه المشافعي
الشارح الحقايق
القرانية والدينية
ومشايخه
وامراته
واللمومنين والمؤمنات
والمسلمين والمسلمات
امين

ريسونان

فلا شهد الله منكم بها كنا
دفع فداغ جهاد في بسبيل
الله فانا عارفين الله شيان
بهاكنا دغن فداغ معروفا
فانا صميمين لله معتر دافت
بهاكنا دغن فداغ حيا
لا لو
دغن افكك
كنا اكن متدا فتك
بهاكنا دغن سفنناح ماس
دجاري ما نوسي



سَيُّدُ السَّعَادَةِ

لِطَالِبِ السَّحَادَةِ



"BEKAL BAGI -
PENUNTUT ILMU."

جامعها

الفقير الحقير الراجي الى رحمة ربه تعالى

احمد سنجايا بن زين الدين بنوريا

الفكفي الشافعي الاشعاري

غفر الله له ولوالديه

ومشائخه واساتذته والمسلمين والمسلمات امين

سُبُوْحُ السَّفَاةِ

لِطَالِبِ السَّعَادَةِ



٩



"DZIKIR, DOA & SHOLAWAT"

جامعها

الفقيه الحبيب الراجي الى رحمة ربه تعالى

احمد منجاي بن زين الدين بنو سوريا

الفكفي الشافعي الاشعاري

غفر الله له ولوالديه

ومشائخه واساتذته والمسلمين والمسلمات آمين

TAMBIH:

DILARANG MEMPERBANYAK BUKU INI TANPA IZIN
DARI PENULIS . HARAP MAKLUM . . .!

طريقة الطلاب

JALAN
Para Penuntut
Ilmu

Oleh

*Ustadz Ahmad Sanjaya bin Zainuddin Banurea
Al-Fukfaky Al-Kholwaty*

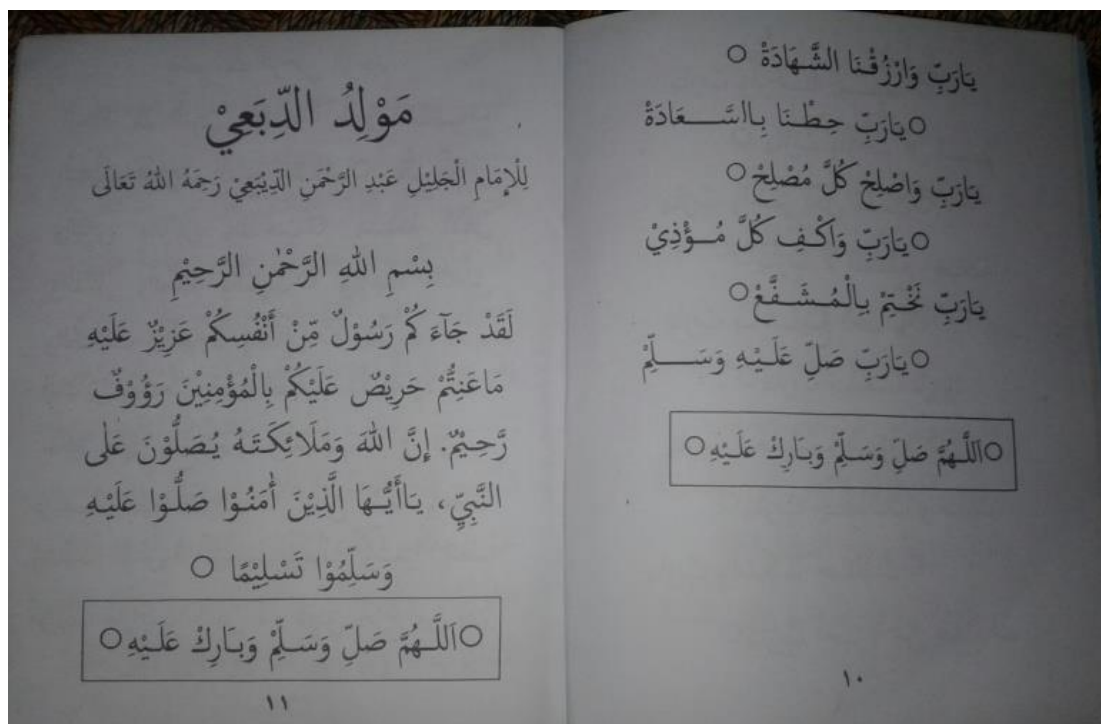
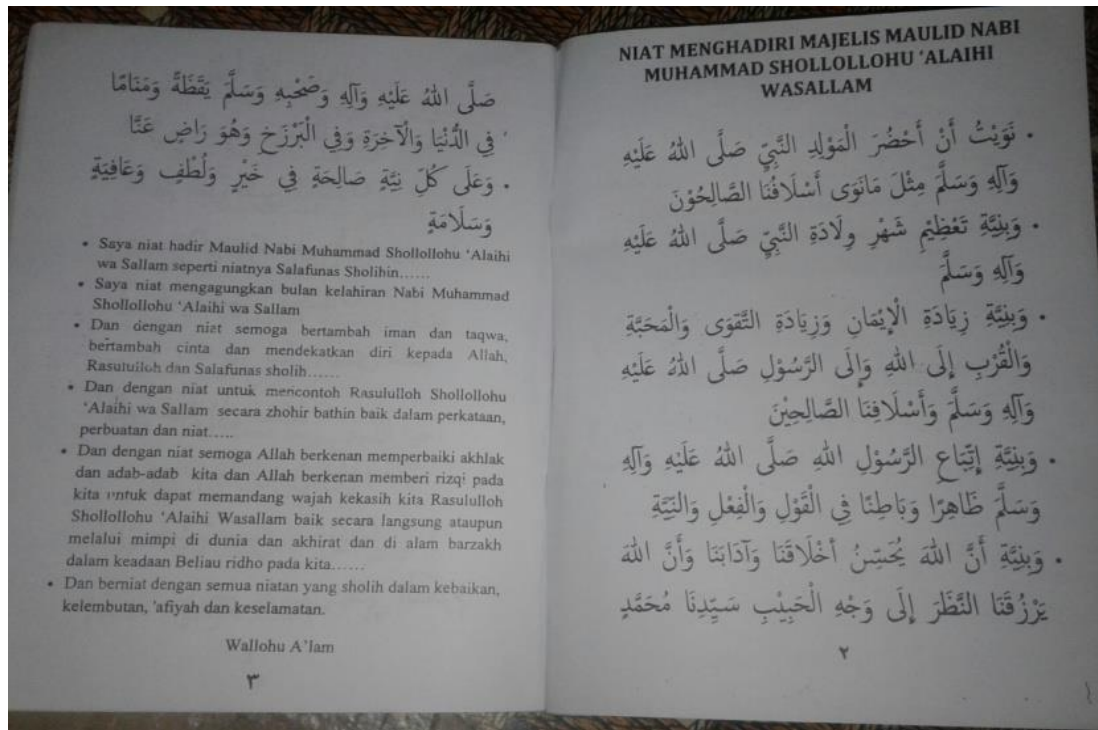
Panduan mengurus Mayit

Oleh

Ustadz Ahmad Sanjaya Banurea

Lampiran V

Contoh Bait-bait ad-Diba'i



Contoh Bait-bait Qasidah *Burdah*

